



**ANALISIS RISIKO SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANISA BELLA HARAHAP

NPM : 1715310013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANISA BELLA HARAHAP
NPM : 1715310013
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RISIKO SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, OKTOBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

Atu

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI., M.SI)

DEKAN



(DESI ANNY MEDIANE, S.H., M.KN)

PEMBIMBING I

(IRAWAN, S.E., M.SI)

PEMBIMBING II

(MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ANISA BELLA HARAHAP
NPM : 1715310013
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RISIKO SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, OKTOBER 2021

KETUA

(MESRA B, S.E., M.M)

ANGGOTA - I

(IRAWAN, S.E., M.SI)

ANGGOTA - II

(MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI)

ANGGOTA - III

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

ANGGOTA-IV

(MEGASARI GUSANDRA SARAGIH, S.E., MSM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ANISA BELLA HARAHAP
NPM : 1715310013
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS /MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RISIKO SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2021


0042CAJX541813794
Anisa Bella Harahap
1715310013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anisa Bella Harahap

NPM : 1715310013

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Manajemen

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Anisa Bella Harahap

1715310013



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

| | |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TEPAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERPAJAKAN | (TERAKREDITASI) |

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|--|-------------------------|
| Nama Lengkap | : ANISA BELLA HARAHAAP |
| Tempat/Tgl. Lahir | : MEDAN / 06 April 1999 |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : 1715310013 |
| Program Studi | : Manajemen |
| Konsentrasi | : Manajemen Keuangan |
| Nilai Kredit yang telah dicapai | : 141 SKS, IPK 3.42 |
| Nomor Hp | : 081371814939 |
| Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut : | |

Judul

Analisis risiko saham dan pengaruhnya terhadap volume perdagangan saham pada perbankan di BEI.0

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Analisis risiko Saham dan kinerja keuangan terhadap Volume perdagangan Saham pada perbankan yang terdaftar di BEI.

Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahya Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 20 April 2021

Pemohon,

(Anisa Bella Harahap)

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 20/04 - 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :

(Irawan, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Manajemen

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal : 20/04 - 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II:

(Maya Macia Sari, SE., M.Si.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANISA BELLA HARAHAHAP
NPM : 1715310013
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis risiko saham dan kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham pada perbankan yang terdaftar di BEI

| Tanggal | Pembahasan Materi | Status | Keterangan |
|----------------|-------------------|-----------|------------|
| 18 April 2021 | ACC seminar | Disetujui | |
| 1 Agustus 2021 | Acc sidang | Disetujui | |

Medan, 29 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANISA BELLA HARAHAAP
NPM : 1715310013
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Maya Macia Sari, SE, M.Si
Judul Skripsi : Analisis risiko saham dan kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham pada perbankan yang terdaftar di BEI

| Tanggal | Pembahasan Materi | Status | Keterangan |
|---------------|--|-----------|------------|
| 10 April 2021 | ACC Seminar Proposal | Disetujui | |
| Agustus 2021 | Dear Nisa, next kalau mau bimbingan online dibuat juga kata2 pendukungnya kepada dosen. Bukan hanya "skripsi" saja. | Revisi | |
| Agustus 2021 | ACC Sidang Meja Hijau | Disetujui | |

Medan, 29 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Maya Macia Sari, SE, M.Si

0-2021
Jilid I lux

Maia SARI



11/10-21
Ace. jilid lux
Mawana

**ANALISIS RISIKO SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANISA BELLA HARAHAP
NPM 1715310013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

08-21
Acc Sidang
Masy & MATA SARI



5/08-21
Acc. Sidang
WAWAN

**ANALISIS RISIKO SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANISA BELLA HARAHAP
1715310013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

22/03-2021
Aec Gempuro
Aec Gempuro

15/3-21
Aec-jenin
Bikawon



**ANALISIS RISIKO SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANISA BELLA HARAHAH

1715310013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ANISA BELLA HARAHAP
No. Induk : 1715310013
Tempat/Tgl. : MEDAN / 06 April 1999
Alamat : JLN.SUNGGAL KP.TEMPEL LINGK XII
No. Telp. : 081371814939
Nama Orang : IRWANTO HARAHAP/SAFRIDA HANUM BR.PARDEDE
Bidang : SOSIAL SAINS
Bidang Studi : Manajemen
Bidang : Analisis risiko saham dan kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham pada perbankan yang terdaftar di BEI

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan kesadaran sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 12 Agustus 2021
Pernyataan



ANISA BELLA HARAHAP
1715310013

Permohonan Meja Hijau

Medan, 12 Agustus 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANISA BELLA HARAHAHAP
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 06 April 1999
 Nama Orang Tua : IRWANTO HARAHAHAP
 N.I.M : 1715310013
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 N.L.P : 081371814939
 Alamat : JLN.SUNGGAL KP.TEMPEL LINGK XII

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis risiko saham dan kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham pada perbankan yang terdaftar di BEI**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 1,000,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,750,000 |
| Total Biaya | : Rp. | 2,750,000 |

Ukuran Toga :

S

Ditandatangani/Ditetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Denny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



ANISA BELLA HARAHAHAP
 1715310013

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Pasni Muhandran Ritonga, BA., MSc

| | | |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|
| No. Dokumen : PM-UJMA-06-02 | Revisi : 00 | Tgl Eff : 23 Jan 2019 |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 8/11/2021 2:53:10 PM

Analyzed document: ANISA BELLA HARAHAP_1715310013_Manajemen.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

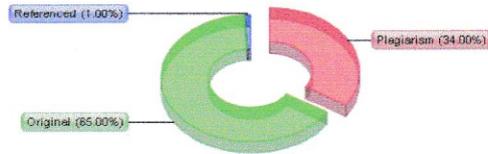
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 418/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: ANISA BELLA HARAHAP

: 1715310013

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

sejak terhitung sejak tanggal 12 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 12 Agustus 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Revisi : 04 Juni 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PANCA BUDI MEDAN
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Maya Macia Sari, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : Anisa Bella Harahap
Jurusan / Program Studi : Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1715310013
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Proposal : Analisis Risiko Saham Dan Kinerja Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

| Tanggal | Pembahasan Materi | Paraf | Keterangan |
|---------|--|-------|------------|
| 6/8-21 | <ul style="list-style-type: none">- Sesuaikan daftar isi dengan halamannya- Semua tabel harus ada sumbernya- rapikan penulisannya- Acc Sidang | | |

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

Dosen Pembimbing II

Maya Macia Sari, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org

<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : IRAWAN, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : ANISA BELLA HARAHAP
Jurusan / Program Studi : Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1715310013
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Proposal : Analisis risiko saham dan kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham pada perbankan yang terdaftar di BEI

| Tanggal | Pembahasan Materi | Paraf | Keterangan |
|---------|---|-------|------------|
| 12/7-21 | Cek kembali perhitungannya data Risiko Campuran panel Pemisahan awal perhitungannya | | |
| 5/8-21 | Cek kembali pembahasan Rumus tawar Laba | | |

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

Belajar!
Acc. S. Irawan

Dosen Pembimbing I

Irawan, S.E., M.Si

ABSTRAK

Analisis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah risiko Sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Pengambilan data sekunder menggunakan studi dokumen laporan keuangan. Sampel perusahaan Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga tahun 2019 yang berjumlah 4 Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI. NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI. LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI. ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI. BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI. Risiko Sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Risiko Sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO, CAR dan Volume Perdagangan Saham

ABSTRACT

The research analysis aims to determine whether Systematic risk, NPL, LDR, ROE, BOPO and CAR partially and simultaneously have a significant effect on stock trading volume in conventional SOE banking listed on the IDX from 2014 to 2019. The data analysis technique used is the associative quantitative method. . Secondary data retrieval using the study of financial report documents. The sample of conventional state-owned banking companies listed on the IDX from 2014 to 2019 amounted to 4 banks. The results of the study indicate that partial systematic risk has no significant effect on the volume of stock trading in conventional state-owned banks listed on the IDX. NPL partially has a significant effect on the volume of stock trading in conventional state-owned banks listed on the IDX. LDR partially has no significant effect on the volume of stock trading in conventional state-owned banks listed on the IDX. ROE partially has no significant effect on the volume of stock trading in conventional state-owned banks listed on the IDX. BOPO partially has no significant effect on the volume of stock trading in conventional state-owned banks listed on the IDX. CAR partially does not have a significant effect on the volume of stock trading in conventional state-owned banks listed on the IDX. Systematic Risk, NPL, LDR, ROE, BOPO and CAR simultaneously have a significant effect on stock trading volume in conventional SOE banking listed on the IDX.

Keywords : Systematic Risk, NPL, LDR, ROE, BOPO, CAR and Stock Trading Volume

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Fakultas Sosial Sains yang berjudul “**Analisis Risiko Saham Dan Kinerja Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI**”. Penulis telah banyak menerima dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini.

Penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasihat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi..
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Maya Macia Sari, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Bapak/Ibu Dosen serta pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama penulis dibangku kuliah sampai dengan selesai.
7. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman-temanku, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Oktober 2021
Penulis

Anisa Bella Harahap
1715310013

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Keaslian Penelitian..... | 8 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 10 |
| 1. Teori <i>Signaling</i> | 10 |
| 2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) | 10 |
| 3. Risiko | 12 |
| 4. Teori Investasi | 17 |
| 5. Teori Portofolio..... | 18 |
| 6. Pasar Modal..... | 20 |
| 7. Saham..... | 22 |
| 8. Volume Perdagangan Saham | 28 |
| 9. Risiko Saham Pada Perbankan..... | 29 |
| B. Penelitian Sebelumnya | 42 |
| C. Kerangka Konseptual | 43 |
| D. Hipotesis..... | 49 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 51 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 51 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 52 |
| D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data | 53 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 55 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 62 |
| 1. Gambaran Tentang Perusahaan..... | 62 |
| 2. Deskripsi Data Variabel | 71 |

| | |
|---|------------|
| 3. Statistik Deskriptif | 75 |
| 4. Analisa Data Panel | 77 |
| 5. Model Regresi Panel | 84 |
| 6. Uji Hipotesis | 86 |
| B. Pembahasan..... | 90 |
| 1. Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Volume Perdagangan Saham..... | 90 |
| 2. Pengaruh NPL Terhadap Volume Perdagangan Saham | 91 |
| 3. Pengaruh LDR Terhadap Volume Perdagangan Saham | 92 |
| 4. Pengaruh ROE Terhadap Volume Perdagangan Saham | 93 |
| 5. Pengaruh BOPO Terhadap Volume Perdagangan Saham..... | 94 |
| 6. Pengaruh CAR Terhadap Volume Perdagangan Saham..... | 95 |
| 7. Pengaruh Risiko Sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR Terhadap Volume Perdagangan Saham | 97 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran..... | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019..... | 2 |
| Tabel 1.2 Rata-Rata NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019..... | 4 |
| Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Profil Risiko (NPL)..... | 33 |
| Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA)... | 36 |
| Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Equity</i> (ROE). | 37 |
| Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)..... | 39 |
| Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)..... | 42 |
| Tabel 2.6 Daftar Penelitian Sebelumnya..... | 42 |
| Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian | 51 |
| Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel..... | 52 |
| Tabel 3.3 Sampel Perusahaan..... | 54 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif | 76 |
| Tabel 4.2 <i>Common Effect Model (CEM)</i> | 78 |
| Tabel 4.3 <i>Pooled Lest Square</i> Dengan <i>Fixed Effect Model</i> | 79 |
| Tabel 4.4 <i>Random Effect Model</i> | 80 |
| Tabel 4.5 Uji Chow | 82 |
| Tabel 4.6 Uji Hausman Test..... | 83 |
| Tabel 4.7 Regresi Panel..... | 84 |
| Tabel 4.8 Uji Parsial..... | 86 |
| Tabel 4.9 Uji Simultan | 88 |
| Tabel 4.10 Koefisien Determinasi..... | 89 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 48 |
| Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Risiko Saham Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019 ... | 72 |
| Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata NPL Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019..... | 72 |
| Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata LDR Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019..... | 73 |
| Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata ROE Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019..... | 73 |
| Gambar 4.5 Grafik Rata-Rata BOPO Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019..... | 74 |
| Gambar 4.6 Grafik Rata-Rata CAR Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019..... | 74 |
| Gambar 4.7 Grafik Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019 | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|----------------------------------|
| Lampiran 1 | Biodata Penulis |
| Lampiran 2 | Tabulasi Data |
| Lampiran 3 | Hasil Eviews |
| Lampiran 4 | Tabel t |
| Lampiran 5 | Tabel F |
| Lampiran 6 | Salinan Nilai |
| Lampiran 7 | Pra Pengajuan Judul |
| Lampiran 8 | Pengajuan judul |
| Lampiran 9 | Lembar Bukti Bimbingan Skripsi |
| Lampiran 10 | Cover Acc Jilid Lux |
| Lampiran 11 | Cover Acc Sidang |
| Lampiran 12 | Cover Acc Sempro |
| Lampiran 13 | Surat Pernyataan |
| Lampiran 14 | Surat Permohonan Meja Hijau |
| Lampiran 15 | Draft Ijazah |
| Lampiran 16 | Surat Keterangan Plagian Checker |
| Lampiran 17 | Diagram Plagiat Checker |
| Lampiran 18 | Surat Bebas Pustaka |
| Lampiran 19 | Surat Balasan Riset |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham merupakan instrumen investasi yang tergolong memiliki risiko yang sangat tinggi, karena saham sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik secara politik, ekonomi, moneter, dalam dan luar negeri, maupun perubahan lainnya. Perubahan-perubahan ini dapat berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan operasional perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami peningkatan, maka investor maupun calon investor cenderung memberikan penilaian yang positif bagi perusahaan atas keberhasilan tersebut. Penilaian tersebut tentu saja akan bermanfaat bagi emiten, karena melalui penilaian tersebut akan menimbulkan ketertarikan dan keinginan investor maupun calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Pada dasarnya, harga saham biasa yang terjadi di pasar akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi dengan rentang waktu yang sangat singkat. Mekanisme pasar akan tampak dalam penentuan harga saham. Jika semakin banyak permintaan akan suatu saham perusahaan, maka harga sahamnya pun akan meningkat. Namun, sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran atas suatu saham, maka harga saham akan cenderung turun.

Indikator baik atau tidaknya saham dari suatu perusahaan dapat dicerminkan oleh harga saham perusahaan yang dapat diketahui melalui bursa saham, mengingat biasanya harga saham cenderung dipengaruhi oleh kinerja dan prospek dari perusahaan yang bersangkutan. Perlu digaris bawahi bahwa untuk mendapatkan *return* yang tinggi, maka investor harus siap untuk menghadapi risiko yang tinggi pula. Hal ini merupakan gambaran umum dari konsep *high risk high return* yang tidak lain sering dikaitkan sebagai karakteristik sebuah saham. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun harganya menurun drastis karena keadaan pasar yang tidak baik akan menyebabkan kepercayaan investor terguncang. Berikut rata-rata harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.

Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham pada Perbankan BUMN Konvensional yang terdaftar di BEI Tahun 2014 sampai 2019

| Tahun | Harga Saham (Rp) |
|-------|------------------|
| 2014 | 3.755,50 |
| 2015 | 3.298,75 |
| 2016 | 3.846,75 |
| 2017 | 6.277,50 |
| 2018 | 5.593,75 |
| 2019 | 5.511,25 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham menurun pada tahun 2015 sebesar Rp.3.298,75, tahun 2018 sebesar Rp.5.593,73 dan tahun 2019 sebesar Rp.5.511,25, akan berdampak pada menurunnya minat investor terhadap perusahaan. Menurunnya harga saham disebabkan oleh beberapa faktor yaitu risiko sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR. Berikut ini rata-rata NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019.

Tabel 1.2 Rata-Rata NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

| Tahun | NPL (%) | LDR (%) | ROE (%) | BOPO (%) | CAR (%) |
|-------|---------|---------|---------|----------|---------|
| 2014 | 1.78 | 93.15 | 22.80 | 50.25 | 13.87 |
| 2015 | 1.98 | 95.72 | 24.10 | 63.36 | 15.82 |
| 2016 | 2.31 | 94.66 | 21.76 | 61.60 | 17.91 |
| 2017 | 1.48 | 94.23 | 22.56 | 61.48 | 17.55 |
| 2018 | 1.34 | 97.70 | 22.95 | 60.68 | 16.78 |
| 2019 | 1.80 | 100.68 | 17.64 | 62.95 | 17.11 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata NPL meningkat pada tahun 2015 sebesar 1,98%, tahun 2016 sebesar 2,31% dan tahun 2019 sebesar 1,80%, dampaknya akan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Rata-rata LDR meningkat pada tahun 2015 sebesar 95,72%, tahun 2018 sebesar 97,70% dan tahun 2019 sebesar 100,68%, dampaknya bank akan sulit membayar hutang jangka pendeknya. Rata-rata ROE menurun pada tahun 2016 sebesar 21,76% dan tahun 2019 sebesar 17,64%, dampaknya dampaknya investor akan sulit menanamkan sahamnya kepada bank. Rata-rata BOPO meningkat pada tahun 2015 sebesar 63,36% dan tahun 2019 sebesar 62,95%, dampaknya bank akan mengalami kerugian karena beban lebih besar dari pendapatan. Rata-rata CAR menurun pada tahun 2017 sebesar 17,55% dan tahun 2018 sebesar 16,78%, dampaknya bank akan sulit memiliki dana cadangan di periode berikutnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Risiko Saham Dan Kinerja Keuangan Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Menurunnya rata-rata harga saham pada tahun 2015 sebesar Rp.3.298,75, tahun 2018 sebesar Rp.5.593,73 dan tahun 2019 sebesar Rp.5.511,25, akan berdampak pada menurunnya minat investor terhadap perusahaan.
- b. Meningkatnya rata-rata NPL pada tahun 2015 sebesar 1,98%, tahun 2016 sebesar 2,31% dan tahun 2019 sebesar 1,80%, dampaknya akan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.
- c. Menurunnya rata-rata LDR pada tahun 2015 sebesar 95,72%, tahun 2018 sebesar 97,70% dan tahun 2019 sebesar 100,68%, dampaknya bank akan sulit membayar hutang jangka pendeknya.
- d. Menurunnya rata-rata ROE pada tahun 2016 sebesar 21,76% dan tahun 2019 sebesar 17,64%, dampaknya dampaknya investor akan sulit menanamkan sahamnya kepada bank.
- e. Meningkatnya rata-rata BOPO pada tahun 2015 sebesar 63,36% dan tahun 2019 sebesar 62,95%, dampaknya bank akan mengalami kerugian karena beban lebih besar dari pendapatan.

- f. Menurunnya rata-rata CAR pada tahun 2017 sebesar 17,55% dan tahun 2018 sebesar 16,78%, dampaknya bank akan sulit memiliki dana cadangan di periode berikutnya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada analisis risiko saham dan kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan yang Terdaftar di BEI, dimana variabel yang diteliti yaitu risiko sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah risiko sistematis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI?
2. Apakah NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI?
3. Apakah LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI?

4. Apakah ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI?
5. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI?
6. Apakah CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI?
7. Apakah Risiko Sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah risiko sistematis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui apakah NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.

- c. Untuk mengetahui apakah LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk mengetahui apakah ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
- e. Untuk mengetahui apakah BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
- f. Untuk mengetahui apakah CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
- g. Untuk mengetahui apakah Risiko Sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan serta untuk menguji hubungan variabel penelitian.

b. Bagi Investor dan Manager Perusahaan

Bagi investor dan manager perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dan bagi perusahaan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menetapkan volume perdagangan saham.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hartanto (2018), dengan judul “pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Risiko Saham dan Kinerja Keuangan terhadap Volume Perdagangan saham pada Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada:

- 1. Variabel Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan 5 (lima) variabel bebas yaitu CAR (X_1), ROA (X_2), LDR (X_3), BOPO (X_4) dan NPL (X_5), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel bebas yaitu risiko sistematis (X_1), NPL (X_2), LDR (X_3), ROE (X_4), BOPO (X_5) dan CAR (X_6), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham (Y).

2. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 20 Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2013 – 2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak seluruh Perusahaan Perbankan BUMN Konvensional yang Terdaftar di BEI dan data dari tahun 2014 – 2019.
3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
4. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perbankan BUMN Konvensional yang Terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Signaling*

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Utama (2013) mengatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Dengan laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan misalnya : risiko saham dan kinerja keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan melakukan perdagangan saham dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua

kegiatan atas nama principal. Menurut Utama (2013) menyatakan konsep keagenan yaitu sebuah kontrak yang dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Keberhasilan *agent* dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, diantaranya: likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan para investor. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial.

Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham, hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi mereprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer.

3. Risiko

a. Pengertian Risiko

Risiko menurut Siamat (2015) adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat memunculkan kerugian. Sawir (2015) menyatakan bahwa risiko adalah “*the chance that the actual return on investment will be different from the expected return*”. Menurut Astuti (2011), risiko merupakan “peluang akan terjadinya suatu peristiwa yang tidak menguntungkan”.

Dalam industri keuangan, dikenal adanya konsep “*high risk high return*”. Konsep ini menyatakan bahwa jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar, maka risiko yang dihadapi juga lebih besar pula. Seperti pada investasi saham, fluktuasi harga saham secara tajam akan membuka peluang untuk mendapatkan pengembalian yang lebih besar, namun jika harga saham bergerak berlawanan maka kerugian yang akan diperoleh.

Menurut Dendawijaya (2014), risiko investasi berkaitan dengan ketidakpastian hasil dari suatu investasi. Menurut Asril (2011), risiko merupakan variabilitas yang mungkin terjadi menyangkut aliran pemasukan yang bersangkutan. Sehingga secara umum, risiko dapat diartikan sebagai suatu bentuk ketidakpastian (*uncertainty*) mengenai apa yang akan terjadi jika suatu keputusan diambil dengan berdasarkan berbagai pertimbangan.

b. Jenis Risiko

Dalam konteks analisis investasi modern, risiko menurut Sawir (2015) yang diidentifikasi sebagai penyebab terjadinya variasi dalam tingkat pengembalian dikategorikan menjadi dua jenis yaitu:

1) Risiko Sistematis

Risiko ini merupakan risiko dimana variabilitas dari total *return* suatu investasi berhubungan langsung dengan perubahan dari pasar atau kondisi perekonomian secara keseluruhan. Risiko ini akan memengaruhi sekuritas dan tidak dapat dihindari oleh investor.

2) Risiko Tidak Sistematis

Risiko ini merupakan risiko dimana variabilitas dari total *return* suatu investasi tidak berkaitan dengan variabilitas perubahan pasar secara keseluruhan. Risiko ini bersifat unik untuk suatu sekuritas dan berkaitan langsung dengan faktor-faktor seperti risiko bisnis dan risiko keuangan dan risiko likuiditas. Dengan membagi risiko dalam dua komponen yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh risiko total yang merupakan penjumlahan dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

c. Tipe Investor Menurut Profil Risiko

Adapun tipe investor berdasarkan profil risiko yang akan diambilnya menurut Sawir (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Investor penghindar risiko (*risk averse*) merupakan investor yang menuntut tingkat pengembalian yang diharapkan pada portofolio yang memiliki risiko bersifat pada persentase pasti. Investor tipe

penghindar risiko ini bersedia mempertimbangkan prospek yang bebas risiko atau yang premi risikonya positif.

- 2) Investor pencinta risiko (*risk lover*) merupakan tipe investor yang menyesuaikan ekspektasi tingkat pengembalian lebih tinggi dengan memasukkan kesenangan atau kenikmatan tersendiri dalam menghadapi prospek yang berisiko besar.
- 3) Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*) merupakan investor yang menilai prospek berisiko hanya dari tingkat pengembalian yang diharapkannya. Investor yang seperti ini akan senang bila dihadapkan dengan risiko yang tinggi namun dengan tingkat pengembalian yang tinggi juga.

d. Risiko Sistematis

Menurut Dendawijaya (2014), risiko sistematis adalah risiko yang berkaitan dengan perubahan pasar secara keseluruhan dan perubahan tersebut memengaruhi variabilitas *return* dari suatu investasi. Risiko sistematis sering disebut dengan risiko pasar dan risiko ini tidak dapat didiversifikasi melalui pembentukan portofolio. Risiko sistematis sering disebut dengan risiko pasar karena fluktuasi yang terjadi disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi seluruh perusahaan yang beroperasi. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi perekonomian, inflasi, tingkat bunga, dan lain-lain.

Menurut Dendawijaya (2014), risiko pasar merupakan risiko yang muncul akibat faktor-faktor yang secara sistematis memengaruhi sebagian besar perusahaan seperti perang, inflasi, resesi, dan tingkat bunga yang

tinggi. Kebanyakan saham dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor yang telah disebutkan sehingga risiko ini tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi.

Beberapa jenis risiko yang tidak dapat didiversifikasi menurut Dendawijaya (2014) adalah sebagai berikut:

1) Risiko Suku Bunga

Perubahan suku bunga dapat memengaruhi variabilitas *return* dari suatu investasi dan perubahan ini akan memengaruhi harga saham secara terbalik. Artinya, jika suku bunga meningkat maka harga saham akan menurun dan sebaliknya jika suku bunga turun, maka harga saham akan meningkat.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan fluktuasi pasar secara keseluruhan yang dapat memengaruhi variabilitas *return* dari suatu investasi dan disebabkan oleh berbagai faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusuhan, maupun perubahan politik.

3) Risiko Inflasi

Inflasi yang meningkat cenderung akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan sehingga risiko ini disebut juga sebagai risiko daya beli. Jika inflasi meningkat, investor cenderung menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

4) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko ini berhubungan dengan nilai tukar mata uang domestik dengan nilai tukar mata uang negara lainnya. Risiko ini disebut juga sebagai risiko mata uang (*currency risk*) atau risiko nilai tukar (*exchange risk*).

5) Risiko Negara (*Country Risk*)

Risiko ini berhubungan dengan kondisi perpolitikan suatu negara sehingga sering disebut sebagai risiko politik. Perusahaan yang akan beroperasi diluar negeri, sebaiknya memperhatikan dengan seksama risiko ini.

Risiko sistematis dapat diukur dengan menggunakan indeks beta saham. Dendawijaya (2014) menyatakan bahwa beta digunakan untuk mengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas yang tidak dapat didiversifikasi melalui pembentukan portofolio sehingga hal ini sangat penting bagi para investor. Menurut Dendawijaya (2014), beta merupakan alat ukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portoflio relatif terhadap risiko pasar. Beta merupakan ukuran sensitivitas tingkat pengembalian suatu sekuritas terhadap tingkat pengembalian pasar. Indeks beta saham ditentukan dengan cara membandingkan tingkat risiko suatu saham terhadap tingkat risiko seluruh saham, dimana tingkat risiko ini direfleksikan oleh fluktuasi harga saham yang bersangkutan dengan harga pasar rata-rata dari seluruh saham yang tercatat.

Indeks beta mengukur sejauh mana harga suatu saham mengalami fluktuasi atau naik turun bersamaan dengan naik turunnya harga pasar. Indeks beta saham yang bernilai satu, fluktuasi *return* sekuritas bergerak mengikuti fluktuasi dari *return* pasar. Semakin tinggi nilai beta dari suatu

sekuritas, maka semakin sensitif juga sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. Menurut Sawir (2015), risiko sistematik dirumuskan dengan yaitu: $R_i = a_i + \beta_i.R_m + e_i$

$$\text{Risiko Sitematis} = \frac{R_m ; R_i}{R_m}$$

Keterangan :

R_i : *Return* Saham ke-i

a_i : *Intercept* saham ke-i

β_i : merupakan koefisien perurubahan R_i akibat perusahaan R_m

R_m : *Return* dari indeks pasar

4. Teori Investasi

Mendefinisikan investasi sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan. Menurut Ismail (2015), keputusan untuk melakukan investasi dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha (termasuk lembaga perbankan) yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan baik di pasar uang maupun di pasar modal ataupun ditempatkan sebagai kredit pada masyarakat yang membutuhkan. Abdullah (2015) mengumumkan bahwa investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi di dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset riil (*real asset*) dan investasi pada aset-aset financial (*financial asset*). Investasi pada aset-aset financial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, dan surat

berharga pasar uang. Investasi dapat juga dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran dan opsi, sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pajak dan pembukaan.

5. Teori Portofolio

Teori portofolio merupakan teori yang menganalisis bagaimana memilih kombinasi berbagai bentuk atau jenis kekayaan (aset) yang didasarkan pada resiko jenis kekayaan tersebut (surat berharga/kekayaan fisik). Tujuan dari pembentukan suatu portofolio saham adalah bagaimana dengan resiko yang minimal mendapatkan keuntungan tertentu, atau dengan resiko tertentu untuk memperoleh keuntungan investasi yang maksimal. Pendekatan portofolio menekankan pada psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan sebagai bahwa harga-harga saham akan merefleksikan secara menyeluruh semua informasi yang ada di bursa. Hariyanti (2016) berpendapat bahwa pasar bisa menjadi efisien karena adanya beberapa peristiwa, yaitu:

- a. Investor adalah penerima uang, yang berarti sebagai pelaku pasar, investasi seorang diri tidak dapat mempengaruhi sebagai suatu sekuritas.
- b. Harga sekuritas tercipta karena ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran yang ditentukan oleh banyak investor.
- c. Informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah.

- d. Informasi dihasilkan secara acak, dan tiap-tiap pengumuman bersifat acak satu dengan lainnya sehingga investor tidak bisa memperkirakan kapan emiten akan mengumumkan informasi baru.
- e. Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat sehingga harga sekuritas berubah dengan semestinya.

Sebelum mengambil keputusan dalam membeli dan memiliki aset, investor akan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kekayaan (*wealth*)

Kekayaan merupakan sumber daya yang tersedia dan dimiliki oleh seseorang. Ketika tingkat kekayaan naik maka sumber daya yang tersedia untuk memiliki suatu jenis aset meningkat, dan menyebabkan permintaan aset akan meningkat.

- b. Tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*)

Dalam teori portofolio seseorang akan lebih menyukai *expected return* aset yang tinggi. Jadi adanya peningkatan ini pada suatu jenis aset relatif terhadap aset lain, dengan asumsi *ceteris paribus*, maka akan menyebabkan jumlah permintaan terhadap aset tersebut meningkat.

- c. Tingkat resiko atau ketidakpastian (*unexpected return*)

Tingkat ketidakpastian terhadap return suatu aset juga mempunyai efek terhadap permintaan aset tersebut. Dengan menganggap faktor lain konstan, kenaikan resiko suatu aset relatif terhadap alternative aset lain akan menyebabkan permintaan terhadap aset tersebut turun.

- d. Tingkat likuiditas

Seberapa cepat aset tersebut bisa dijadikan dalam bentuk cash dengan tanpa biaya besar, semakin cepat aset tersebut dirubah ke dalam bentuk cash maka semakin tinggi likuiditas aset tersebut.

Pembentukan portofolio berangkat dari usaha diversifikasi investasi guna mengurangi resiko. Terbukti bahwa semakin banyak jenis efek yang dikumpulkan dalam keranjang portofolio, maka resiko kerugian saham yang satu dapat dinetralisir oleh keuntungan yang diperoleh dari saham lain. Tetapi diversifikasi ini bukanlah suatu jaminan dalam mengusahakan resiko yang minimum dengan keuntungan yang maksimum sekaligus.

Dalam konteks portofolio pasar, terdapat beberapa resiko investasi yang perlu diperhatikan oleh investor. Resiko dalam melakukan investasi memiliki dua jenis karakteristik yaitu resiko yang dapat dihilangkan dengan melakukandiversifikasi (*diversified-risk*) dan resiko yang tidak dapat dihilangkan denganmelakukan diversifikasi (*undiversified-risk*).

6. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Soemarso (2013), pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, perusahaan swasta, maupun *public authorities*. Dapat juga diartikan pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang

berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu tempat yang terorganisir dimana efek-efek diperdagangkan, atau sering disebut dengan bursa efek atau *stock exchange*. Dalam Bab 1 Pasal 1 UUPM No.8 tahun 1995 tentang ketentuan umum mendefinisikan bahwa bursa efek memiliki arti yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan antara penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memeperdagangkan efek diantara mereka.

Dari beberapa pengertian diatas, penjelasan tentang pasar modal dapat dirangkum menjadi suatu sistem keuangan terorganisasi yang menjadi pasar tempat mempertemukan pembeli dan penjual berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang jangka panjang dan modal, yang dapat diperjual belikan baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) dan instrumen derivatif.

b. Instrumen Pasar Modal

Beberapa sekuritas yang umumnya diperjualbelikan di pasar modal adalah sebagai berikut:

- 1) Saham, saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham.
- 2) Obligasi, obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya.

- 3) Reksadana (*mutual fund*), reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan pemiliknya menipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal atau pasar uang
- 4) Instrumen derivatif (opsi dan *futures*), instrumen derivatif merupakan sekuritas yang nilainya turunan dari harga sekuritas lain sehingga nilai instrumen derivatif target dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan.

7. Saham

a. Pengertian Saham

Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Astuti (2011) mendefinisikan saham adalah “Surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseoraan terbatas”. Menurut Asril (2011), harga saham adalah “Harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Manfaat dari memiliki saham adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh dividen, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- 2) Untuk memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli.
- 3) Manfaat non finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Menurut Hasibuan (2013), ekspektasi atau motivasi setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang mereka lakukan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam 2 (dua) hal, pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Biasanya dilakukan satu tahun sekali. Bentuk dari dividen itu sendiri, bisa berupa uang tunai ataupun bentuk penambahan saham, sedangkan *capital gain*, didapat berdasarkan selisih harga jual saham dengan harga beli. Dimana keuntungan didapat bila harga jual saham lebih tinggi dari harga beli saham.

Menurut Dendawijaya (2014), ada beberapa risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, yaitu:

1) Tidak Mendapatkan Keuntungan

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian.

2) *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya investor harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss*.

Menurut Lubis (2014), disamping risiko di atas, seorang pemegang saham juga masih dihadapkan dengan potensi risiko lainnya, yaitu :

1) Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi,

Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditor atau pemegang obligasi dalam pelunasan kewajiban perusahaan. Artinya, setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, terlebih dahulu akan dibagikan kepada para kreditor atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para kreditor atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.

2) Saham *delist* di bursa

Risiko lain yang dihadapi oleh para pemodal adalah jika saham perusahaan *delist* dari bursa umumnya adalah karena kinerja yang buruk misalkan dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan efek di bursa.

3) Saham diberhentikan sementara (*suspensi*)

Disamping dua risiko di atas, risiko lain yang juga “menggangu” para investor untuk melakukan aktivitasnya adalah jika suatu saham di-*suspend* atau diberhentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek, yang menyebabkan investor tidak dapat menjual sahamnya hingga *suspensi* tersebut dicabut. Hal tersebut dilakukan otoritas bursa jika suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu

perusahaan dipailitkan oleh kreditornya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa menghentikan perdagangan saham tersebut untuk sementara sampai perusahaan yang bersangkutan memberikan informasi yang belum jelas tersebut sehingga tidak menjadi ajang spekulasi. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka suspensi atas saham tersebut dapat dicabut oleh bursa dan saham diperdagangkan kembali seperti semula.

b. Jenis-Jenis Saham

Tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas yaitu saham. Menurut Asril, “Saham terbagi atas beberapa jenis, antara lain:

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa atau *common stock* adalah saham yang mewakili jumlah kepemilikan dalam suatu perusahaan. Karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

- a) Pemiliknya mempunyai tanggung jawab yang terbatas terhadap perusahaan.
- b) Mempunyai hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham
- c) Adanya hak menuntut bila terjadi kebangkrutan perusahaan, bila perusahaan mengalami kepailitan maka pemegang saham dapat menuntut pembayaran atas sahamnya setelah semua kewajiban perusahaan terhadap pihak lain dipenuhi.
- d) Hak atas pembagian dividen, pembagian dividen ini ditetapkan biasanya dalam rapat umum para pemegang saham.

2) Saham Preferen (*Preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki ciri yang berbeda dengan saham biasa. Saham preferen ini memiliki pembayaran yang tetap setiap tahun. Menurut Harahap Saham preferen memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen, namun tidak memiliki hak suara.

c. Pengertian Harga Saham

Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrument yang diinginkan, dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. Menurut Jogiyanto harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal". Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan karena harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu *capital gain* dan prospek pertumbuhan perusahaan juga dapat terlihat dari pergerakan harga saham sehingga investor secara umum akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memberikannya keuntungan.

d. Macam-macam harga saham

Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga kekayaan pemegang saham. Menurut Jogiyanto harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Harga nominal

Merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya

2) Harga perdana

Harga ini merupakan harga saham sebelum saham dicatat di Bursa Efek

3) Harga pasar

Harga jual dari investor satu dengan investor lainnya

4) Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka

5) Harga penutup

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa

6) Harga tertinggi

Harga yang paling tinggi pada suatu hari bursa

7) Harga terendah

Harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.

8) Harga rata-rata

Harga rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Harga Saham

Menurut Jogiyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi risiko harga saham adalah sebagai berikut:

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

3) *Return on Asset (ROA)*

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki.

4) *Return on Equity (ROE)*

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari *equity* yang dimiliki.

5) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

6) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank.

8. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham diartikan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Kasmir,). Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui *broker* (perantara) perdagangan saham. Volume perdagangan saham

ini juga dapat digunakan untuk melihat gambaran tentang kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Volume perdagangan saham yang besar mencerminkan perdagangan suatu saham yang aktif, atau dengan kata lain saham tersebut digemari oleh para investor dan dapat cepat diperdagangkan. Menurut Ismail,

Besarnya variabel volume perdagangan dapat diketahui dengan cara mengamati kegiatan perdagangan saham di pasar modal melalui indikator aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity*). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana respon atas reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter volume perdagangan, hal ini disebabkan oleh nilai TVA yang berbanding lurus dengan likuiditas saham, semakin tinggi nilai TVA atas sebuah saham memberikan arti bahwa suatu saham tersebut dapat dijual dengan mudah karena banyak yang bersedia membeli saham tersebut sehingga saham tersebut mudah dikonversikan, dengan kata lain saham tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

9. Risiko Saham Pada Perbankan

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas

(*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

a. Profil risiko (*Risk profile*)

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Menurut Kasmir (2016), “Rasio Kredit Bermasalah adalah Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan

oleh pihak bank. Rasio kredit bermasalah di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Dendawijaya (2014), setiap bank wajib memperhatikan kemampuan membayar dari debitur, sebagai antisipasi bank atas potensi kerugian dari kredit bermasalah, dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Semakin kecil NPL maka akan semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank”.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank (ROA)”. Simorangkir dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank yang semakin baik”.

Menurut Kasmir (2016), “*Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut”:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016), “Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank uang sudah ditarik atau dicairkan bank. Menurut Lubis (2014), Kolektibilitas adalah *collectibility* yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya; berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kolektibilitas dari suatu pinjaman dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu kredit lancar, dalam perhatian khusus (*special mention*), kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet”.

Menurut Kasmir (2016), “Berdasarkan parameter tersebut, kualitas kredit ditetapkan menjadi Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Penetapan kualitas kredit tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi dari faktor penilaian dari komponen, serta relevansi dari faktor penilaian dan komponen tersebut terhadap karakteristik debitur yang bersangkutan. Untuk kredit mikro, kecil, dan menengah dengan jumlah tertentu, penetapan kualitas kredit hanya dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran berikut”.

- a) Lancar (Kolektibilitas 1), apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga.
- b) Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.

- c) Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 120 hari.
- d) Diragukan (Kolektibilitas 4), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 180 hari.
- e) Macet (kolektibilitas 5), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga di atas 180 hari.

Menurut Kasmir, “Kredit akan digolongkan bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) apabila telah masuk dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Tujuan klasifikasi tersebut, antara lain untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah”.

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Profil Risiko (NPL)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|-----------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $NPL < 2\%$ |
| 2 | Sehat | $2\% \leq NPL < 5\%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $5\% \leq NPL < 8\%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $8\% \leq NPL < 12\%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $NPL \geq 12\%$ |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya

pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Menurut Kasmir (2016), “rasio likuiditas adalah kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio likuiditas di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu”. Menurut Siamat (2015), “Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban”.

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Menurut Hasibuan (2013), “bank dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai : (1) *cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, (2) *cash asset* lebih kecil dari butir (1), tetapi bank juga mempunyai aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan (3) kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk utang”.

Menurut Kasmir (2016), “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Untuk mengukur tingkat likuiditas bank digunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Sedangkan yang termasuk dana pihak ketiga menurut Sinungan (2014) adalah “giro, deposito, serta tabungan masyarakat. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif)”.

Menurut Siamat (2015), “Bank Indonesia memberlakukan aturan bahwa bank diharuskan memiliki rasio pengucuran kredit terhadap simpanan dana pihak ketiga dalam rentang 75%-105%. Di mata bank sentral aturan ini dibuat untuk mendorong bank lebih giat menyalurkan kredit untuk menggerakkan ekonomi”. Pengukuran likuiditas adalah pengukuran yang dilematis, karena di satu sisi usaha bank yang utama adalah memasarkan dan/atau memutar uang para nasabahnya untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2016), “rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

c. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada tiga rasio yaitu:

1) ROA (*Return on Asset*)

Menurut Kasmir (2016), “ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Return On Asset (ROA)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|--------------------|
| 1 | Sangat Sehat | ROA > 1,5% |
| 2 | Sehat | 1,25% < ROA ≤ 1,5% |
| 3 | Cukup Sehat | 0,5% < ROA ≤ 1,25% |
| 4 | Kurang Sehat | 0% < ROA ≤ 0,5% |
| 5 | Tidak Sehat | ROA ≤ 0% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

2) ROE (Return On Equity)

Menurut Kasmir (2016), “ROE adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari equity yang dimiliki. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Return On Equity (ROE)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|----------------------|
| 1 | Sangat Sehat | ROE > 20% |
| 2 | Sehat | 12,51% < ROE ≤ 20% |
| 3 | Cukup Sehat | 5,00% < ROE ≤ 12,51% |
| 4 | Kurang Sehat | 0% < ROE ≤ 5% |
| 5 | Tidak Sehat | ROE ≤ 0% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

3) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional, yang menjadi *proxy* efisiensi operasional seperti yang digunakan oleh Bank Indonesia Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu

pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya 2014). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Sedangkan menurut Kasmir (2016) Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi

terbesar bagi bank. Menurut Kasmir (2016), rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|------------------|
| 1 | Sangat Sehat | BOPO < 83% |
| 2 | Sehat | 83% ≤ BOPO < 85% |
| 3 | Cukup Sehat | 85% ≤ BOPO < 87% |
| 4 | Kurang Sehat | 87% ≤ BOPO < 89% |
| 5 | Tidak Sehat | BOPO ≥ 89% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

d. Penilaian Capital

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Menurut Kasmir (2016), “Rasio kecukupan modal atau modal untuk rasio aset berbobot risiko adalah suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank. Rasio kecukupan modal di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital*

Adequacy Ratio (CAR)”. Menurut Kasmir (2016), “Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil”.

Menurut Kasmir (2016), “Bank Indonesia menetapkan CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)”.

Menurut Simorangkir (2012), “Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka mengembangkan usaha bank dan menampung resiko kerugian. Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Modal sangat diperlukan oleh bank sebagai modal kerja, menjaga kelancaran likuiditas, membiayai operasi, alat untuk ekspansi usaha, dan juga sebagai alat untuk menjaga kepercayaan para deposan bank atas dana yang telah mereka simpan ataupun investasikan pada bank tersebut. Unsur kepercayaan ini sangat diperlukan oleh pemilik bank karena menyangkut kepentingan nilai perusahaan. Dengan demikian, kelangsungan hidup suatu bank sangat berkaitan erat dengan posisi permodalannya. Besar dan kecilnya modal yang dimiliki oleh suatu bank berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kepercayaan dan loyalitas para nasabah dan juga berperan berperan dalam menentukan kebijakan manajemen bank di masa yang akan datang”.

Menurut Kasmir (2016), “Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Ketetapan CAR sebesar 8% bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana pihak ketiga (dana masyarakat) pada bank bersangkutan, dan untuk memenuhi ketetapan standar *Bank for International Settlement (BIS)*”.

Menurut Kasmir (2016), “Modal bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sebagai berikut :

- 1) Modal Inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal ini terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.
- 2) Modal pelengkap yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman suborninasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif”.

CAR dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat resiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Puspitasari (2009), “dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya

resiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat”.

Menurut Kasmir (2016), “CAR dirumuskan sebagai berikut”:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Capital Adequacy Ratio (CAR)

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------|----------------|
| 1 | Sangat Sehat | CAR > 12% |
| 2 | Sehat | 9% < CAR ≤ 12% |
| 3 | Cukup Sehat | 8% < CAR ≤ 9% |
| 4 | Kurang Sehat | 6% < CAR ≤ 8% |
| 5 | Tidak Sehat | CAR ≤ 6% |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.6 Review Penelitian Sebelumnya

| No | Nama / Tahun | Judul | Variabel | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|------------------|--|--|-------------------------|--|
| 1 | Nugroho (2020) | Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017-2019. | X1 = LDR X2 = NIM X3 = NPL X4 = BOPO Y = Harga Saham | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) LDR (X1) terbukti mempunyai pengaruh positif dan sign terhadap harga saham, (2) NIM (X2) terbukti mempunyai pengaruh positif dan sign terhadap harga saham, (3) NPL (X3) terbukti mempunyai pengaruh positif dan sign terhadap harga saham dan (4) BOPO (X4) terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. |
| 2 | Hartanto (2018). | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di | X1 = CAR X2 = ROA X3 = LDR X4 = BOPO | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukan bahwa CAR dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA berpengaruh |

| | | | | | |
|---|---------------|---|---|-------------------------|--|
| | | Bursa Efek Indonesia. | X5 = NPL Y = Harga Saham | | positip dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan NPL berpengaruh positip dan tidak signifikan terhadap harga saham. |
| 3 | Masril (2018) | Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. | X1 = CAR X2 = LDR Y = Harga Saham | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial pada perbankan di BEI. |

Sumber : Diolah Penulis 2021

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model berfikir variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti.

1. Pengaruh Risiko Sistemik terhadap Volume Perdagangan Harga Saham

Pada dasarnya tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan laba atas investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas atas kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang serta mencegah terjadinya risiko kerugian yang terjadi.

Dalam setiap keputusan investasi, risiko pada dasarnya akan selalu melekat didalamnya sehingga investor perlu untuk memperhatikan risiko

tersebut. Risiko sistematis atau yang sering disebut sebagai risiko pasar merupakan bagian dari risiko suatu efek yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Risiko ini muncul akibat faktor-faktor yang secara sistematis memengaruhi sebagian besar perusahaan, seperti perang, inflasi, resesi, dan tingkat bunga yang tinggi. Sebagian besar saham dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor tersebut.

2. Pengaruh NPL terhadap Volume Perdagangan Harga Saham

Menurut Kasmir (2016), *Non Performing Loan* (NPL) yaitu tingkat kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain. Kredit bermasalah tersebut yaitu kredit yang diklasifikasikan dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet, sedangkan kredit bermasalah itu sendiri dihitung secara kotor dengan tidak mengurangkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Suatu bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai nilai dibawah 5%. Dengan adanya kenaikan NPL maka akan menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencakupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh LDR terhadap Volume Perdagangan Harga Saham

Menurut Kasmir (2016), dari aspek likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi artinya jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Rendahnya peringkat kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Dalam likuiditas yang tinggi dalam hal ini telah ditetapkan Bank Indonesia maksimal sebesar 110%, maka hal tersebut akan meningkatkan konsumen pada bank tersebut. Investor akan melirik perusahaan perbankan untuk menanamkan modal dan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham.

4. Pengaruh ROE terhadap Volume Perdagangan Harga Saham

Menurut Kasmir (2016), ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan berupa kenaikan harga.

5. Pengaruh BOPO terhadap Volume Perdagangan Harga Saham

Menurut Dendawijaya (2014), BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi.

6. Pengaruh CAR terhadap Volume Perdagangan Harga Saham

Menurut Kasmir (2016), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan modal yang merupakan faktor-faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai BIS. Ketentuan CAR perbankan di Indonesia sebesar 8%. Modal bank merupakan bagian dari kegiatan bank apabila kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khusus dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan semakin tingginya CAR maka semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. Dengan besarnya modal suatu bank, maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, maka

dari itu CAR akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

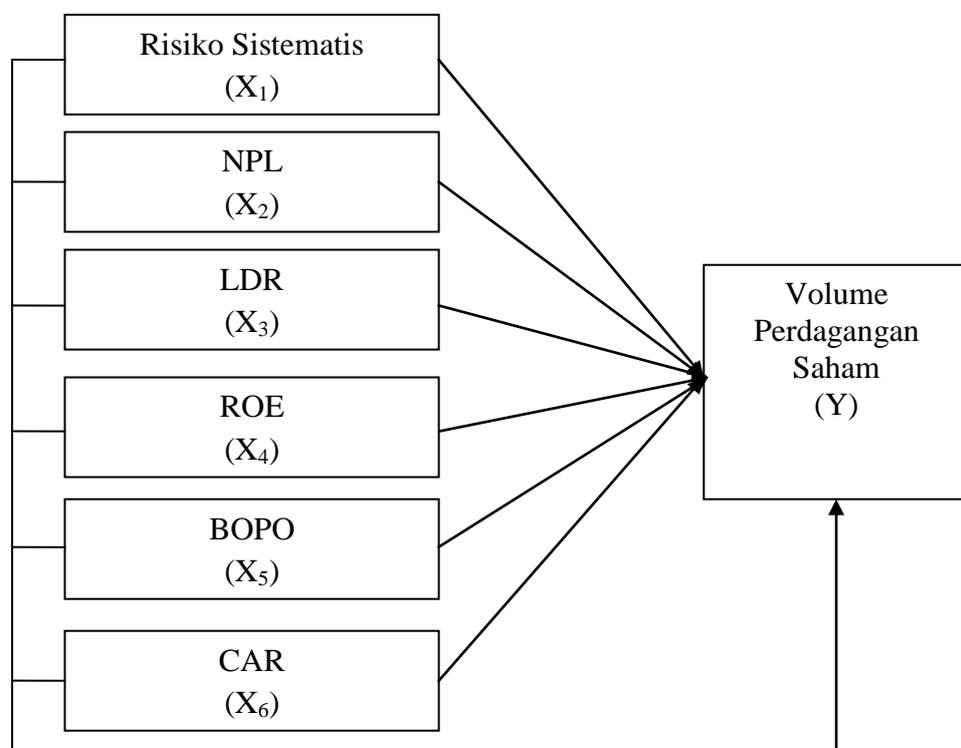
7. Pengaruh Risiko Sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR terhadap Volume Perdagangan Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2016), Dalam setiap keputusan investasi, risiko pada dasarnya akan selalu melekat didalamnya sehingga investor perlu untuk memperhatikan risiko tersebut. Risiko sistematis atau yang sering disebut sebagai risiko pasar merupakan bagian dari risiko suatu efek yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Risiko ini muncul akibat faktor-faktor yang secara sistematis memengaruhi sebagian besar perusahaan, seperti perang, inflasi, resesi, dan tingkat bunga yang tinggi. Sebagian besar saham dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor tersebut. Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL berpengaruh terhadap harga saham. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Dalam likuiditas yang tinggi dalam hal ini telah ditetapkan Bank Indonesia maksimal sebesar 110%, maka hal tersebut akan meningkatkan konsumen pada bank tersebut. Investor akan melirik perusahaan perbankan untuk menanamkan modal dan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham.

Perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja

harga sahamnya akan meningkat pula. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan berupa kenaikan harga. BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan besarnya modal suatu bank, maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, maka dari itu CAR akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Diolah Penulis 2021

D. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Menurut Rusiadi (2013), hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Dari perumusan hipotesis dan teori yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Risiko sistematik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
2. NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
3. LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
4. ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
5. BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
6. CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.

7. Risiko Sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisis datanya menggunakan statistik inferensial yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Sifat penelitian penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan Oktober 2021, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

| No | Aktivitas | Bulan | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|-----------|---|---|--------------|---|---|----------------|---|---|--------------|---|---|
| | | Juli 2021 | | | Agustus 2021 | | | September 2021 | | | Oktober 2021 | | |
| 1 | Riset awal/Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | ■ | | | | | |
| 4 | Perbaikan Acc Proposal | | | | | | | | ■ | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | ■ | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 8 | Meja Hijau | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber: Penulis (2021)

C. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah pengukuran dari variabel-variabel penelitian yaitu:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
|----|--|---|---|---------|
| 1 | Volume Perdagangan Saham (Y) | Banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui broker (perantara) perdagangan saham (Kasmir, 2016). | $\frac{\text{Trading Volume Activity (TVA)}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$ | Nominal |
| 2 | Risiko Sistematis (X ₁) | Risiko yang berkaitan dengan perubahan pasar secara keseluruhan dan perubahan tersebut memengaruhi variabilitas <i>return</i> dari suatu investasi. (Dendawijaya, 2014). | $\frac{(R_m ; R_i)}{(R_m)}$ | Rasio |
| 3 | <i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X ₂) | Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. (Kasmir, 2016). | $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ | Rasio |
| 4 | <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X ₃) | Kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Kasmir, 2016). | $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ | Rasio |
| 5 | <i>Return On Equity</i> (ROE) (X ₄) | Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari equity yang dimiliki. (Kasmir, 2016). | $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ | Rasio |
| 6 | BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) (X ₅) | Mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. (Dendawijaya, 2014). | $\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ | Rasio |
| 7 | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X ₆) | Suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank. (Kasmir, 2016). | $\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber : Penulis (2021)

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, Nilai yang dihitung dan diperoleh dari populasi ini disebut dengan parameter. Sedangkan menurut (Rusiadi 2013) Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga tahun 2019 yang berjumlah 4 bank.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi (Rusiadi, 2013). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang menerbitkan harga saham penutupan (2014-2019).
- b. Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (2014-2019).
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2014-2019).

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

| No | KODE | Nama Emiten | Kriteria | | | Sampel |
|----|------|---------------------|----------|---|---|--------|
| | | | a | b | c | |
| 1 | BBRI | PT Bank BRI Tbk | √ | √ | √ | 1 |
| 2 | BMRI | PT Bank Mandiri Tbk | √ | √ | √ | 2 |
| 3 | BBNI | PT Bank BNI Tbk | √ | √ | √ | 3 |
| 4 | BBTN | PT Bank BTN Tbk | √ | √ | √ | 4 |

Sumber : *www.idx.co.id (2021)*

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 4 (empat) perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan Perusahaan Perbankan BUMN konvensional Yang Terdaftar di BEI secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia.

4. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs situs *www.idx.co.id*. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2014 sampai 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Perbankan BUMN konvensional Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2019.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Teknik analisis data menggunakan aplikasi *views data panel* yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier

Alat uji yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Metode analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data diolah secara statistik untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis.

2. Analisis Regresi Data panel

Menurut Ghozali (2015), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumus regresi data panel dengan enam variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Volume Perdagangan Saham)

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi variabel independen

X₁ = Risiko Sistematis

X₂ = NPL

X₃ = LDR

X₄ = ROE

X₅ = BOPO

$X_6 = \text{CAR}$

$e = \text{error}$

3. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model /FEM*)

Dasar pemikiran bahwa setiap individu observasi memiliki karakteristik masing-masing, maka model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk tiap-tiap individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum atau konstanta untuk mewakili seluruh individu. Pengertian model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy*. Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

4. Model *Random Effect Model (REM)*

Random effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

5. Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan uji F-test atau uji *Chow Test*. PLS adalah *restricted* model dimana ia menerapkan *intercept* yang sama untuk seluruh individu. Seperti yang telah diketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Untuk itu dipergunakan *Chow Test*. Dasar penolakan terhadap hipotesa nol tersebut adalah dengan menggunakan F Statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow sebagai berikut :

$$CHOW = \frac{(RSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Dimana :

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*).

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*).

N = Jumlah data *cross section* (4 Perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (6 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (7)

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik yaitu FN-1, NT-N-K. Jika nilai *CHOW Statistics* (F Statistik) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*, begitu juga sebaliknya.

6. Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model fixed effect atau random effect yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect

H_a : Model Fixed Effect

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi Square. Jika Chi Square statistik $>$ Chi Square table maka H_0 ditolak (model yang digunakan adalah Fixed Effect), dan sebaliknya.

Menurut Judge ada empat pertimbangan pokok untuk memilih FEM dan REM, yaitu:

1. Jika jumlah *time series* (T) besar dan jumlah *cross section* (N) kecil maka nilai taksiran parameter berbeda kecil, sehingga pilihan didasarkan pada kemudahan perhitungan, yaitu FEM.
2. Bila N besar dan T kecil penaksiran dengan FEM dan REM menghasilkan perbedaan yang signifikan. Pada REM diketahui bahwa $\beta_{0i} = \beta_0 + e_i$, dimana e_i adalah komponen acak *cross section*, pada FEM diperlakukan β_0 adalah tetap atau tidak acak. Bila diyakini bahwa individu atau *cross section* (10 perusahaan) tidak acak maka FEM lebih tepat, sebaliknya jika *cross section* acak maka REM lebih tepat.

3. Jika komponen *error* e_i individu berkorelasi (serial korelasi) maka penaksir REM adalah bias dan penaksir FEM tidak bias.
4. Jika N besar dan T kecil serta asumsi REM dipenuhi maka penaksir REM lebih efisien dari penaksir FEM.

Penetapan model yang digunakan, apakah Efek Tetap (*Fixed Effect*) didasarkan pada uji Hausman (*Hausman's test of specification model*) yang mengikuti distribusi X^2 . Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Estimator random konsisten

H_a : Estimator random tidak konsisten

$X^2_{hitung} < X^2_{tab}$ artinya H_0 diterima,

$X^2_{hitung} > X^2_{tab}$ artinya H_0 ditolak.

Nilai X^2 hitung atau nilai Hausman (H) diperoleh dari perbedaan nilai koefisien dan kovarian antara kedua metode. Rumusan statistik uji Hausman adalah sebagai berikut:

$$H = (\Delta FE - \Delta RE)' \Delta \Delta_{cov} (\Delta FE) - cov(\Delta RE) \Delta^{-1} (\Delta FE - \Delta RE)$$

Di mana:

ΔFE = Matriks koefisien estimator dari model Efek Tetap

$cov(\Delta FE)$ = Matriks kovarian koefisien estimator dari model Efek

Tetap Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel bebas. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah Efek Tetap. Demikian pula sebaliknya jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah model Efek Random.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama). Uji F menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Kriteria pengujian adalah :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel bebas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusannya :

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig F > 5\%$

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig F < 5\%$

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq 0$ terdapat pengaruh variabel bebas terhadap pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > a 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < a 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat pada masing-masing bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang menyangkut penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Risiko sistematik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
2. NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
3. LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
4. ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
5. BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.
6. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.

7. Risiko Sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat mengatur leverage agar menghasilkan harga saham yang lebih baik lagi dengan harga saham yang membaik, akan membantu mengendalikan risiko sistematis.
2. Dengan meminimalisir tingkat rasio NPL seperti faktor penyebab kredit bermasalah, prosedur pengajuan kredit yang semakin selektif dan meyakinkan debitur untuk menanamkan dananya di bank, maka bukan tidak mungkin target yang telah ditentukan dapat tercapai.
3. Mengelola LDR dari dana pihak ketiga dapat dilakukan dengan meningkatkan suku bunga tabungan, penyaluran kredit dapat dilakukan dengan memberikan sistem kredit yang kredit baik sehingga kredit yang disalurkan dapat berputar dengan baik, maka dapat meningkatkan harga saham.
4. Bagi perusahaan dan investor hendaknya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan menggunakan modal perusahaan. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian, ROE merupakan faktor dalam mempengaruhi harga saham.

5. Manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memperhatikan pengendalian biaya dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga menghasilkan rasio BOPO yang maksimal, karena pada tingkat efisiensi bank dapat menghasilkan laba yang maksimal.
6. Manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu untuk mempertahankan CAR, sehingga keuntungan dapat meningkat.
7. Upaya menurunkan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan mengkaji sistem pemberian kredit. Jika pendapatan mampu ditingkatkan dan berbagai kerugian dapat ditekan serendah mungkin maka perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mampu mencapai harga saham yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tentang Perusahaan

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia sebanyak 30.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Perusahaan yang tidak memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham

dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Tahun 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Tahun 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995.

sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapaPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

1) 14 Desember 1912

Tahun inilah awal dimana Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh Pemerintah yang berkuasa saat itu, yaitu pemerintah Hindia Belanda. Sebagai tahap awal, perusahaan sekuritas yang menjadi pilang untuk para investor, baru berdiri 13 perusahaan saja, di antaranya Fa. Dunlop & Kolf dan Fa. Gebroeders.

2) 1914 – 1918

Perang dunia, tepatnya Perang Dunia ke I waktu itu, maka Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu.

3) 1925 – 1942

Pemerintahan Hindia Belanda yang kondusifnya, maka antara tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan bersamaan dengan dengan dibukanya bursa di Jakarta, maka Bursa Efek di Semarang dan Surabaya juga mulai dibuka.

4) Awal 1939

Tahun 1914 – 1918 yang mana waktu itu bursa efek di Batavia ditutup, maka pada tahun 1939 juga terjadi hal yang sama, hanya saja isu politiknya kala ini adalah karena efek dari Perang Dunia II. Bursa yang mengalami dampaknya adalah Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

5) 1942 – 1952

Bursa Efek di Jakarta akhirnya ditutup kembali selama berlangsungnya Perang Dunia II.

6) 1956

Akibat dijalankannya program nasionalisasi perusahaan Belanda, perkembangan Bursa Efek semakin tidak tampak karena sempat tidak aktif lagi. Jadi setelah ditutup karena efek perang, suara hilir mudik investor makin tidak nampak karena program tersebut.

7) 1956 – 1977

Tahun ini walau bursa buka, perdagangan di Bursa Efek vakum.

8) 10 Agustus 1977

Bursa mulai hidup kembali setelah diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Sebagai perusahaan, BEJ saat itu dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) – sekarang sudah diganti OJK. Diresmikannya kembali pasar modal ini juga dibarengi dengan go public / IPO dari PT Semen Cibinong selaku emiten pertama waktu itu. Ini sekaligus menjadi jalan perkembangan Bursa Efek Indonesia yang baru.

9) 1977 – 1987

Transaksi di Bursa Efek tampak seperti tak ada aktifitasnya dan bisa kita katakan tidak nampak perkembangannya. Jumlah emiten yang terdaftar hingga 1987 bahkan baru berjumlah 24. Karena kurang popolernya bursa efek saat itu dan masih enggan nya perusahaan mendaftarkan usahanya maka banyak masyarakat kemudian lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.

10) 1987

Pemerintah menghidupkan pasar modal, maka lahirlah kebijakan PAKDES 87 atau Paket Desember 1987 yang mana memberikan kemudahan bagi para perusahaan untuk melakukan IPO atau Penawaran Umum Perdana dan juga investor asing yang diberi izin berinvestasi di Indonesia.

11) 1988 – 1990

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal akhirnya diluncurkan. BEJ terbuka untuk umum, termasuk asing, maka tampaklah aktivitas transaksi di bursa meningkat.

12) 2 Juni 1988

Bursa Paralel Indonesia (BPI) telah muncul dan mulai beroperasi 2 Juni 1988 tersebut. Badan tersebut dikelola oleh PPUE atau Persatuan Perdagangan Uang dan Efek, sedangkan organisasinya terdiri dari dealer dan broker.

13) Desember 1988

Lahirnya PAKDES, tapi kali ini dinamakan dengan PAKDES 88 yang mana isi kebijakannya memberikan kemudahan perusahaan untuk melakukan go public dan kebijakan lain yang pro bagi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

14) 16 Juni 1989

Perkembangan bursa di Indonesia dimana di tahun inilah Bursa Efek Surabaya (BES) mulai aktif dan dinahkodai oleh perusahaan bernama PT Bursa Efek Surabaya.

15) 13 Juli 1992

BEJ terkena dampak swastanisasi dan kemudian BAPEPAM sendiri berubah peran menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Dan tepat di tanggal ini juga menjadi HUT BEJ.

16) 22 Mei 1995

Perdagangan di bursa efek Jakarta mulai menggunakan sistem canggih yang disebut dengan Sistem Otomasi perdagangan JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

17) 10 November 1995

Menjamin berjalannya aktifitas pasar modal dengan baik di Indonesia maka pemerintah melahirkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 yani tentang Pasar Modal.

18) 1995

Bursa Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya

19) 2000

Sistem Perdagangan dengan Tanpa Warkat (scripless trading) akhirnya mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

20) 2002

Seiring dengan perkembangan zaman dan tingginya mobilisasi warga Indonesia, maupun asing, BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Jadi, dengan sistem ini tidak perlu lagi langsung ke broker untuk membeli atau menjual saham.

21) 2007

Tahun inilah awal berdirinya BEI, yakni dengan digabungkannya Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) maka di Indonesia hanya dikenal satu perusahaan bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

22) 3 Januari 2017

Sistem auto rejection atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50-Rp 200 maka maksimal naik dan turunnya adalah 35 persen saja dalam sehari. Harga saham antara Rp Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam sehari dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.

23) 19 Februari 2018

IHSG mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

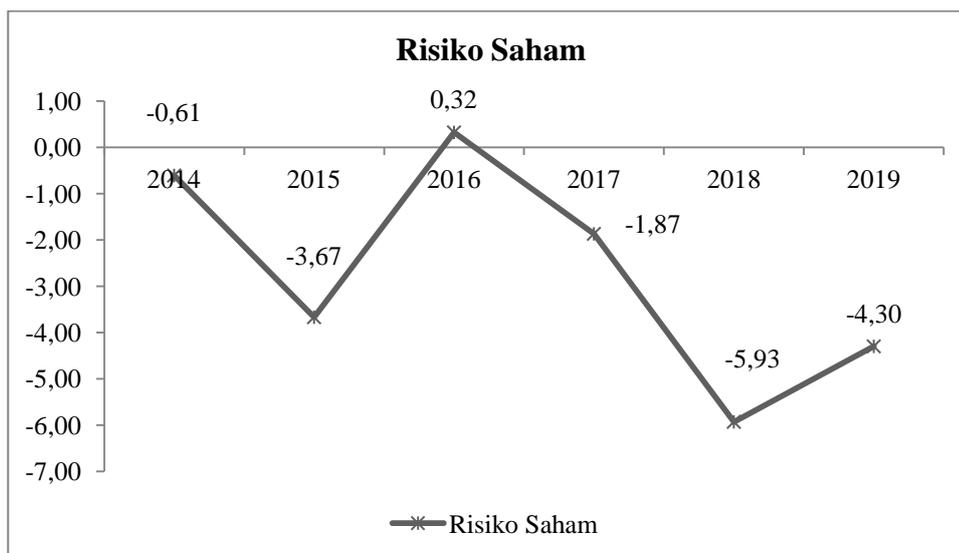
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

2. Deskripsi Data Variabel

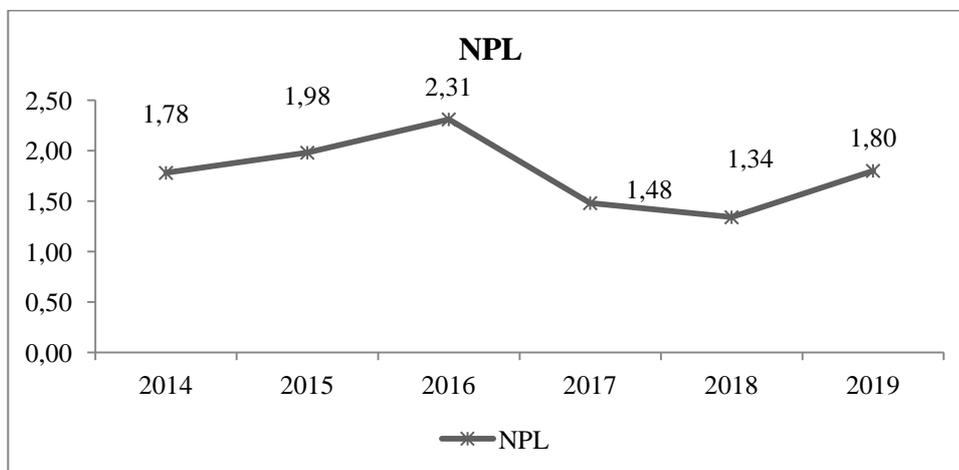
Berikut ini adalah deskripsi data variabel penelitian risiko Sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO, CAR dan volume perdagangan saham.



Gambar 4.1. Grafik Rata-Rata Risiko Saham Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 4.1 diatas diketahui rata-rata risiko saham meningkat pada tahun 2016 sebesar 0,32% dan tahun 2019 sebesar -4,30%, dari tahun sebelumnya, dampaknya dampaknya investor akan sulit menamam sahamnya kepada bank.

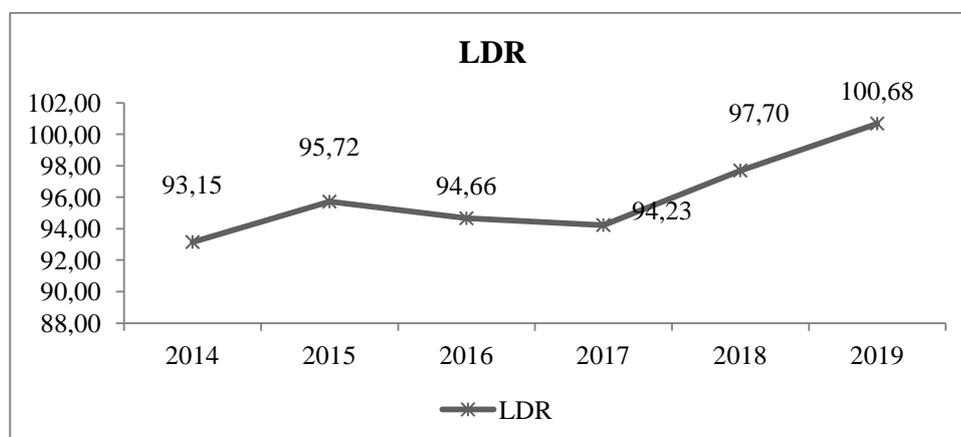


Gambar 4.2. Grafik Rata-Rata NPL Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 4.2 diatas diketahui rata-rata NPL meningkat pada tahun 2015 sebesar 1,98%, tahun 2016 sebesar 2,31% dan tahun 2019 sebesar 1,80%, dampaknya akan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari

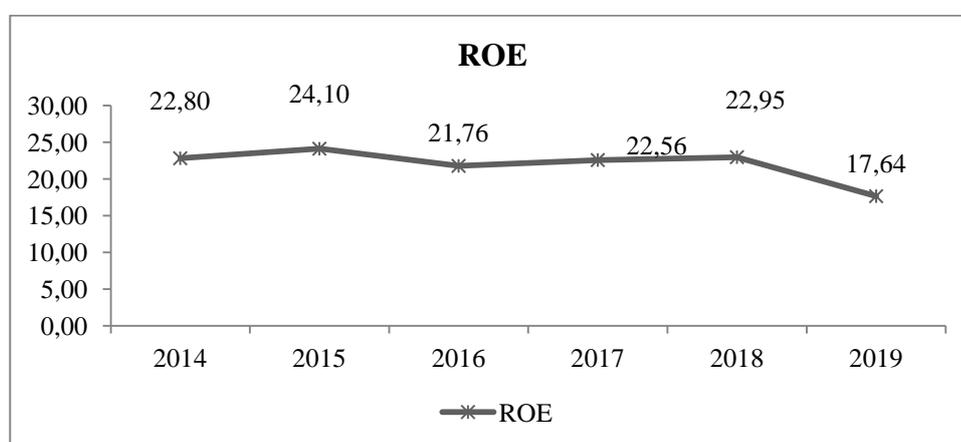
kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.



Gambar 4.3. Grafik Rata-Rata LDR Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

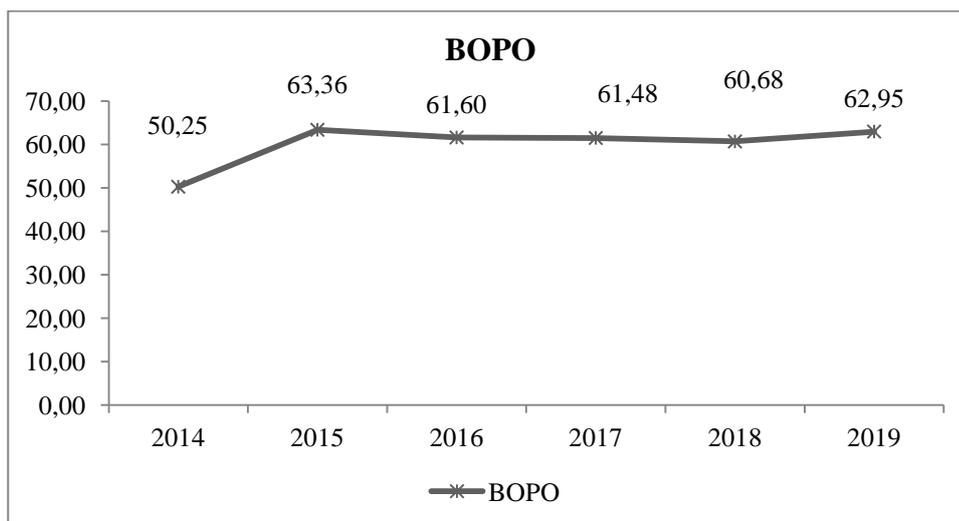
Pada grafik 4.3 diatas diketahui rata-rata LDR meningkat pada tahun 2015 sebesar 95,72%, tahun 2018 sebesar 97,70% dan tahun 2019 sebesar 100,68%, dampaknya bank akan sulit membayar hutang jangka pendeknya.



Gambar 4.4. Grafik Rata-Rata ROE Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

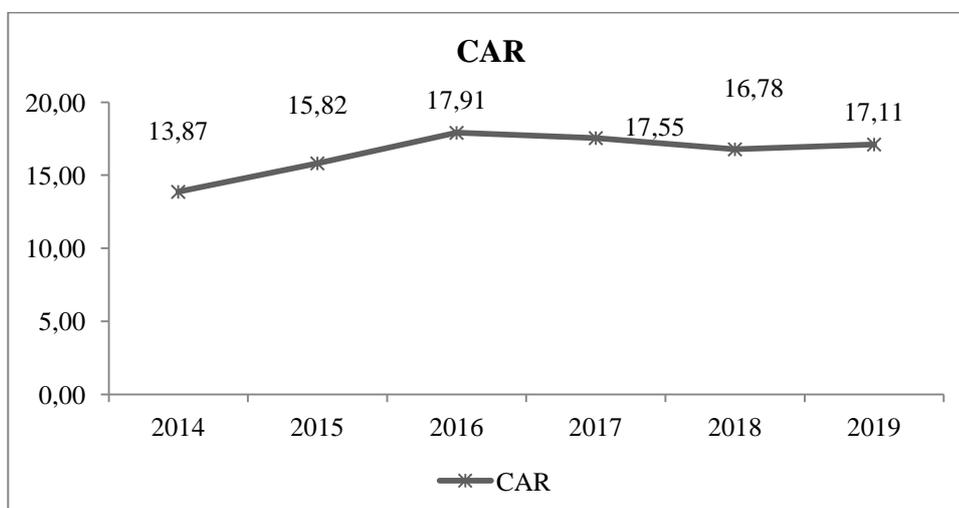
Pada grafik 4.4 diatas diketahui rata-rata ROE menurun pada tahun 2016 sebesar 21,76% dan tahun 2019 sebesar 17,64%, dampaknya dampaknya investor akan sulit menamam sahamnya kepada bank.



Gambar 4.5. Grafik Rata-Rata BOPO Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

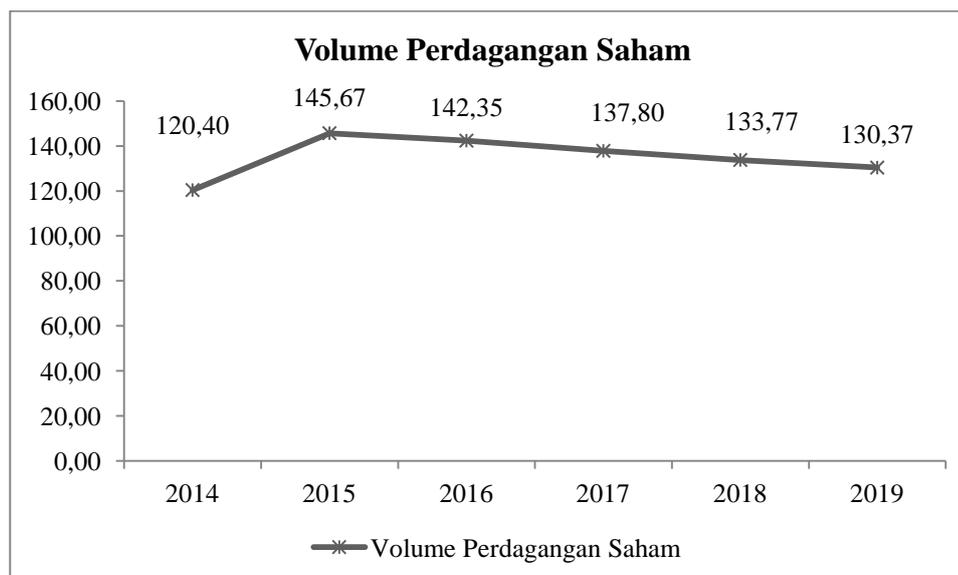
Pada grafik 4.5 diatas diketahui rata-rata BOPO meningkat pada tahun 2015 sebesar 63,36% dan tahun 2019 sebesar 62,95%, dampaknya bank akan mengalami kerugian karena beban lebih besar dari pendapatan.



Gambar 4.6 Grafik Rata-Rata CAR Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 4.6 diatas diketahui rata-rata CAR menurun pada tahun 2017 sebesar 17,55% dan tahun 2018 sebesar 16,78%, dampaknya bank akan sulit memiliki dana cadangan di periode berikutnya.



Gambar 4.7 Grafik Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2019

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Pada grafik 4.7 diatas diketahui rata-rata volume perdagangan saham menurun pada tahun 2016 sebesar 142,35%, tahun 2017 sebesar 137,80%, tahun 2018 sebesar 133,77% dan tahun 2019 sebesar 130,37%, dampaknya dampaknya investor akan sulit menanam sahamnya kepada bank.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensi dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Hasil output analisis statistik deskriptif variabel risiko sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO, CAR dan volume perdagangan saham yaitu:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

| | RS | NPL | LDR | ROE | BOPO | CAR | VPS |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | -2.677333 | 1.782500 | 96.02417 | 18.57875 | 47.97083 | 16.50708 | 112.9096 |
| Median | -1.630000 | 1.885000 | 93.57000 | 17.89500 | 45.40500 | 18.45500 | 111.2700 |
| Maximum | 0.774000 | 3.900000 | 114.1000 | 31.57000 | 63.80000 | 22.96000 | 126.1200 |
| Minimum | -12.44300 | 0.020000 | 81.75000 | 1.720000 | 40.45000 | 5.940000 | 100.2100 |
| Std. Dev. | 3.108526 | 0.979042 | 8.449935 | 5.920867 | 6.945142 | 6.094470 | 7.604945 |
| Skewness | -1.434779 | 0.126836 | 0.515951 | -0.356872 | 1.143131 | -0.799471 | 0.118976 |
| Kurtosis | 5.089225 | 2.459171 | 2.247062 | 4.653365 | 3.008311 | 2.043483 | 1.779718 |
| Jarque-Bera Probability | 12.59922 0.001837 | 0.356845 0.836589 | 1.631738 0.442255 | 3.243048 0.197597 | 5.227061 0.073275 | 3.471540 0.176264 | 1.545709 0.461693 |
| Sum | -64.25600 | 42.78000 | 2304.580 | 445.8900 | 1151.300 | 396.1700 | 2709.830 |
| Sum Sq. Dev. | 222.2475 | 22.04605 | 1642.232 | 806.3033 | 1109.405 | 854.2791 | 1330.209 |
| Observations | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 |

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Pada Tabel 4.1 di atas diketahui variabel risiko sistematis nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2018 sebesar -12,443, maksimum pada perusahaan BBRI tahun 2016 sebesar 0,774, mean sebesar -2,677 dan standar deviasinya adalah 3,108. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal, dimana mean $-2,677 < \text{standar deviasi } 3,108$.

variabel NPL nilai minimum pada perusahaan BMRI tahun 2014 sebesar 0,02, maksimum pada perusahaan BBTN tahun 2014 sebesar 3,90, mean sebesar 1,782500 dan standar deviasinya adalah 0,979042. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $1,782500 > \text{standar deviasi } 0,979042$.

Variabel LDR nilai minimum pada perusahaan BBRI tahun 2014 sebesar 81,75, maksimum pada perusahaan BBTN tahun 2019 sebesar 114,10, mean sebesar 96,02417 dan standar deviasinya adalah 8,449935. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $96,02417 > \text{standar deviasi } 8,449935$.

Variabel ROE nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2019 sebesar 1,72, maksimum pada perusahaan BBRI tahun 2014 sebesar 31,57, mean sebesar 18,57875 dan standar deviasinya adalah 5,920867. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $18,57875 >$ standar deviasi 5,920867.

Variabel BOPO nilai minimum pada perusahaan BBRI tahun 2019 sebesar 40,45, maksimum pada perusahaan BBTN tahun 2014 sebesar 63,80, mean sebesar 47,97083 dan standar deviasinya adalah 6,945142. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $47,97083 >$ standar deviasi 6,945142.

Variabel CAR nilai minimum pada perusahaan BBNI tahun 2014 sebesar 5,94, maksimum pada perusahaan BBRI tahun 2014 sebesar 22,96, mean sebesar 16,50708 dan standar deviasinya adalah 6,094470. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $16,50708 >$ standar deviasi 6,094470.

Variabel volume perdagangan saham nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2019 sebesar 100,21, maksimum pada perusahaan BMRI tahun 2014 sebesar 126,12, mean sebesar 112,9096 dan standar deviasinya adalah 7,604945. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $112,9096 >$ standar deviasi 7,604945.

4. Analisa Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah.

1. Analisa Hasil *Common Effect Model (CEM)*

Perhitungan dengan menggunakan metode estimasi *pooled least square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan software *evIEWS*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Common Effect Model (CEM)

| Dependent Variable: VPS? | | | | |
|--|------------------|-----------------------|-------------|---------------|
| Method: Pooled Least Squares | | | | |
| Date: 08/04/21 Time: 11:02 | | | | |
| Sample: 2014 2019 | | | | |
| Included observations: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 4 | | | | |
| Total pool (balanced) observations: 24 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| RS? | -0.005418 | 0.011468 | -0.472419 | 0.6423 |
| NPL? | 0.859567 | 0.427616 | 2.010139 | 0.0596 |
| LDR? | -3.671271 | 1.484124 | -2.473695 | 0.0236 |
| ROE? | 0.501430 | 0.273191 | 1.835456 | 0.0830 |
| BOPO? | 0.081992 | 0.305374 | 0.268497 | 0.7914 |
| CAR? | -0.279230 | 0.290204 | -0.962187 | 0.3487 |
| R-squared | 0.405824 | Mean dependent var | | 16.50708 |
| Adjusted R-squared | 0.240775 | S.D. dependent var | | 6.094470 |
| S.E. of regression | 5.310325 | Akaike info criterion | | 6.389501 |
| Sum squared resid | 507.5920 | Schwarz criterion | | 6.684015 |
| Log likelihood | -70.67401 | Hannan-Quinn criter. | | 6.467636 |
| Durbin-Watson stat | 0.919775 | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan *EvIEWS 7 (2021)*

$$\text{VPS} = -0,005 \text{ RS} + 0,859 \text{ NPL} - 3,671 \text{ LDR} + 0,501 \text{ ROE} - 0,081 \text{ BOPO} \\ - 0,279 \text{ CAR}$$

$$\text{R-squared} = 0.405$$

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil estimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, LDR memberikan hasil variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *pooled least square* dengan *common intercept*, variasi variabel independent dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 40.5% variasi variabel dependent yaitu volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN

konvensional yang terdaftar di BEI, sementara sisanya sebesar 59,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

a. Analisa Hasil *Pooled Least Square* Dengan *Fixed Effect Model*

Penelitian ini menggunakan estimasi *pooled least square* dengan *fixed effect model*.

Tabel 4.3
Pooled Least Square Dengan Fixed Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------------------------------------|------------------|-----------------------|-------------|---------------|
| C | -651.3930 | 701.1127 | -0.929085 | 0.3686 |
| RS? | 0.339810 | 0.347643 | 0.977469 | 0.3449 |
| NPL? | 0.165053 | 0.123765 | 1.333596 | 0.0036 |
| LDR? | -0.055757 | 0.495695 | -0.112482 | 0.9120 |
| ROE? | 0.037871 | 0.119854 | 0.315975 | 0.7567 |
| BOPO? | -0.114709 | 0.108855 | -1.053781 | 0.3098 |
| CAR? | -0.381295 | 0.194820 | -1.957168 | 0.0706 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _BBRI--C | 3.594234 | | | |
| _BMRI--C | 1.951456 | | | |
| _BBNI--C | -10.22368 | | | |
| _BBTN--C | 4.677995 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.971573 | Mean dependent var | 16.50708 | |
| Adjusted R-squared | 0.953298 | S.D. dependent var | 6.094470 | |
| S.E. of regression | 1.317054 | Akaike info criterion | 3.683009 | |
| Sum squared resid | 24.28485 | Schwarz criterion | 4.173865 | |
| Log likelihood | -34.19611 | Hannan-Quinn criter. | 3.813233 | |
| F-statistic | 53.16493 | Durbin-Watson stat | 1.449092 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

$$VPS = -651,393 + 0,339 RS + 0,165 NPL - 0,055 LDR + 0,037 ROE - 0,114$$

$$BOPO - 0,381 CAR$$

$$R\text{-squared} = 0.9715$$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect model* untuk volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI diperoleh R^2 sebesar 97,15%. Hasil ini dapat berarti keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu untuk menjelaskan variasi volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa variabel NPL yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ selama masa periode pengamatan.

Hasil dari estimasi dengan menggunakan *random effect method* dengan *generalized least square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Random Effect Model

| Dependent Variable: VPS? | | | | |
|--|------------------|------------|-------------|---------------|
| Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects) | | | | |
| Date: 08/04/21 Time: 10:50 | | | | |
| Sample: 2014 2019 | | | | |
| Included observations: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 4 | | | | |
| Total pool (balanced) observations: 24 | | | | |
| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -431.2008 | 479.3893 | -1.176916 | 0.2589 |
| RS? | 0.217569 | 0.237767 | 1.293574 | 0.3267 |
| NPL? | 0.351437 | 0.313335 | 1.568408 | 0.1591 |
| LDR? | -0.273375 | 0.098385 | -2.067140 | 0.0677 |
| ROE? | 8.871867 | 2.065111 | 4.354182 | 0.0008 |
| BOPO? | -0.955619 | 0.214638 | -4.545412 | 0.0006 |
| CAR? | -0.470935 | 0.138246 | -3.695838 | 0.0017 |
| Random Effects (Cross) | | | | |
| _BBRI--C | -2.365654 | | | |
| _BMRI--C | 0.071785 | | | |
| _BBNI--C | -12.47239 | | | |
| _BBTN--C | 14.42326 | | | |
| Effects Specification | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 102.4755 | 0.7691 |
| Idiosyncratic random | | | 56.15548 | 0.2309 |
| Weighted Statistics | | | | |

| | | | |
|-----------------------|-----------------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.034711 | Mean dependent var | 52.62564 |
| Adjusted R-squared | -0.014791 | S.D. dependent var | 60.24475 |
| S.E. of regression | 60.68867 | Sum squared resid | 143641.4 |
| F-statistic | 0.701195 | Durbin-Watson stat | 0.622615 |
| Prob(F-statistic) | 0.502137 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | -0.354514 | Mean dependent var | 259.4750 |
| Sum squared resid | 647920.1 | Durbin-Watson stat | 0.138031 |

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Berdasarkan hasil ini maka penulis menyimpulkan bahwa untuk uji Hausman test pada teknik estimasi yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, dimana nilai *adjusted R squared* pada *Fixed Effect Model* sebesar 0.9680 > *Random Effect Model* sebesar 0,0347.

Berdasarkan hasil olahan data untuk dapat diketahui bahwa perusahaan yang tertinggi yang mempengaruhi volume perdagangan saham apabila tidak ada risiko sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan BBTN sebesar 14.42% dan yang terendah yaitu pada perusahaan BBNI sebesar -12.47%.

Hasil olahan data untuk estimasi persamaan volume perdagangan saham pada Perbankan BUMN konvensional yang terdaftar di BEI dengan *random effect* pada *generalized list square*, R^2 hasil estimasi persamaan adalah 3,47%. Harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI sebesar 96,53% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini, seperti perputaran piutang, perputaran kas dan lain-lain.

Hasil Uji Chow dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | | |
|--|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Pool: PANEL | | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. | |
| Cross-section F | 88.643035 | (3,14) | 0.0000 | |
| Cross-section Chi-square | 71.891497 | 3 | 0.0000 | |
| Cross-section fixed effects test equation: | | | | |
| Dependent Variable: VPS? | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 08/04/21 Time: 11:06 | | | | |
| Sample: 2014 2019 | | | | |
| Included observations: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 4 | | | | |
| Total pool (balanced) observations: 24 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -1765.957 | 2011.381 | -0.877982 | 0.3922 |
| RS? | 0.869202 | 0.996238 | 0.872485 | 0.3951 |
| NPL? | 0.978311 | 0.451115 | 2.168651 | 0.0446 |
| LDR? | -3.275516 | 1.560195 | -2.099428 | 0.0510 |
| ROE? | 0.400081 | 0.298196 | 1.341673 | 0.1974 |
| BOPO? | 0.229972 | 0.350519 | 0.656091 | 0.5205 |
| CAR? | -0.094119 | 0.360217 | -0.261285 | 0.7970 |
| R-squared | 0.431598 | Mean dependent var | 16.50708 | |
| Adjusted R-squared | 0.230985 | S.D. dependent var | 6.094470 | |
| S.E. of regression | 5.344453 | Akaike info criterion | 6.428488 | |
| Sum squared resid | 485.5740 | Schwarz criterion | 6.772087 | |
| Log likelihood | -70.14186 | Hannan-Quinn criter. | 6.519645 | |
| F-statistic | 2.151401 | Durbin-Watson stat | 1.042646 | |
| Prob(F-statistic) | 0.100129 | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross-section Chi-square*” kolom Prob. Di mana dalam tutorial ini nilainya adalah 0,0000. Cara interpretasi Chow Test berdasarkan nilai tersebut. Yaitu jika nilai Prob. Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka kita akan memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *common effect* daripada *fixed effect*. Berdasarkan gambar di atas, maka dalam tutorial ini nilai prob sebesar $0,000 < 0,05$ maka chow test memilih *fixed effect*.

Analisis panel data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time series* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu.

Tabel 4.6
Uji Hausman Test

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | | |
|--|-------------------|-----------------------|---------------|--------|
| Pool: PANEL | | | | |
| Test cross-section random effects | | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. | |
| Cross-section random | 7.550744 | 2 | 0.0229 | |
| Cross-section random effects test comparisons: | | | | |
| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
| RS? | 12.242204 | 3.874605 | 9.272822 | 0.0060 |
| NPL? | -111.346166 | -29.425620 | 888.783411 | 0.0060 |
| LDR? | 155.173820 | 26.938162 | 112.928361 | 0.0032 |
| ROE? | -126.876511 | -24.837261 | 356.836281 | 0.0041 |
| BOPO? | 156.729620 | 23.738264 | 378.924172 | 0.0035 |
| CAR? | -136.384612 | -21.938261 | 482.826292 | 0.0046 |
| Cross-section random effects test equation: | | | | |
| Dependent Variable: HS? | | | | |
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 08/04/21 Time: 10:50 | | | | |
| Sample: 2014 2019 | | | | |
| Included observations: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 4 | | | | |
| Total pool (balanced) observations: 24 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -22784.47 | 11340.41 | -2.009141 | 0.0525 |
| RS? | 0.217569 | 0.237767 | 1.293574 | 0.3267 |
| NPL? | 0.351437 | 0.313335 | 1.568408 | 0.1591 |
| LDR? | -0.273375 | 0.098385 | -2.067140 | 0.0677 |
| ROE? | 8.871867 | 2.065111 | 4.354182 | 0.0008 |
| BOPO? | -0.955619 | 0.214638 | -4.545412 | 0.0006 |
| CAR? | -0.470935 | 0.138246 | -3.695838 | 0.0017 |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.775857 | Mean dependent var | 259.4750 | |
| Adjusted R-squared | 0.729710 | S.D. dependent var | 108.0132 | |
| S.E. of regression | 56.15548 | Akaike info criterion | 11.06377 | |
| Sum squared resid | 107216.9 | Schwarz criterion | 11.39475 | |

| | | | |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Log likelihood | -224.3391 | Hannan-Quinn criter. | 11.18509 |
| F-statistic | 16.81269 | Durbin-Watson stat | 0.764916 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai p value dari uji hausman test sebesar 7,550744. Nilai P Value $0,022 < 0,05$.

5. Model Regresi Panel

Regresi panel bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.7
Regresi Panel

| Dependent Variable: VPS? | | | | |
|--|------------------|-----------------------|-------------|---------------|
| Method: Pooled Least Squares | | | | |
| Date: 08/04/21 Time: 11:04 | | | | |
| Sample: 2014 2019 | | | | |
| Included observations: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 4 | | | | |
| Total pool (balanced) observations: 24 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -651.3930 | 701.1127 | -0.929085 | 0.3686 |
| RS? | 0.339810 | 0.347643 | 0.977469 | 0.3449 |
| NPL? | 0.165053 | 0.123765 | 1.333596 | 0.0036 |
| LDR? | -0.055757 | 0.495695 | -0.112482 | 0.9120 |
| ROE? | 0.037871 | 0.119854 | 0.315975 | 0.7567 |
| BOPO? | -0.114709 | 0.108855 | -1.053781 | 0.3098 |
| CAR? | -0.381295 | 0.194820 | -1.957168 | 0.0706 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _BBRI--C | 3.594234 | | | |
| _BMRI--C | 1.951456 | | | |
| _BBNI--C | -10.22368 | | | |
| _BBTN--C | 4.677995 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.971573 | Mean dependent var | 16.50708 | |
| Adjusted R-squared | 0.953298 | S.D. dependent var | 6.094470 | |
| S.E. of regression | 1.317054 | Akaike info criterion | 3.683009 | |
| Sum squared resid | 24.28485 | Schwarz criterion | 4.173865 | |
| Log likelihood | -34.19611 | Hannan-Quinn criter. | 3.813233 | |

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 53.16493 | Durbin-Watson stat | 1.449092 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Eviesw 7 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh regresi panel sebagai berikut:

$$\text{VPS} = -651,393 + 0,339 \text{ RS} + 0,165 \text{ NPL} - 0,055 \text{ LDR} + 0,037 \text{ ROE} - 0,114 \text{ BOPO} - 0,381 \text{ CAR}$$

Interpretasi dari persamaan regresi panel adalah:

- a. Apabila tidak ada perubahan di variabel X, maka nilai volume perdagangan saham (Y) adalah sebesar -651,393%.
- b. Jika terjadi peningkatan risiko sistematis (X_1) sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan meningkat sebesar 0,339%.
- c. Jika terjadi peningkatan NPL (X_2) sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan meningkat sebesar 0,165%.
- d. Jika terjadi peningkatan LDR (X_3) sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan menurun sebesar 0,055%.
- e. Jika terjadi peningkatan ROE (X_4) sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan meningkat sebesar 0,037%.
- f. Jika terjadi peningkatan BOPO (X_5) sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan menurun sebesar 0,114%.
- g. Jika terjadi peningkatan CAR (X_6) sebesar 1%, maka volume perdagangan saham (Y) akan menurun sebesar 0,381%.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang positif yaitu:

1. BBRI
2. BMRI

3. BBTN

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang negatif yaitu:

1. BBNI

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.8
Uji Parsial

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

| Dependent Variable: VPS? | | | | |
|--|-------------|-----------------------|------------------|---------------|
| Method: Pooled Least Squares | | | | |
| Date: 08/04/21 Time: 11:04 | | | | |
| Sample: 2014 2019 | | | | |
| Included observations: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 4 | | | | |
| Total pool (balanced) observations: 24 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -651.3930 | 701.1127 | -0.929085 | 0.3686 |
| RS? | 0.339810 | 0.347643 | 0.977469 | 0.3449 |
| NPL? | 0.165053 | 0.123765 | 1.333596 | 0.0036 |
| LDR? | -0.055757 | 0.495695 | -0.112482 | 0.9120 |
| ROE? | 0.037871 | 0.119854 | 0.315975 | 0.7567 |
| BOPO? | -0.114709 | 0.108855 | -1.053781 | 0.3098 |
| CAR? | -0.381295 | 0.194820 | -1.957168 | 0.0706 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _BBRI--C | 3.594234 | | | |
| _BMRI--C | 1.951456 | | | |
| _BBNI--C | -10.22368 | | | |
| _BBTN--C | 4.677995 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.971573 | Mean dependent var | 16.50708 | |
| Adjusted R-squared | 0.953298 | S.D. dependent var | 6.094470 | |
| S.E. of regression | 1.317054 | Akaike info criterion | 3.683009 | |
| Sum squared resid | 24.28485 | Schwarz criterion | 4.173865 | |
| Log likelihood | -34.19611 | Hannan-Quinn criter. | 3.813233 | |

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 53.16493 | Durbin-Watson stat | 1.449092 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh Risiko Sistematis (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,977 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,344 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial risiko sitematis (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

2) Pengaruh NPL (X_2) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,333 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,003 < 0,05$, yang menyatakan secara parsial NPL (X_2) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

3) Pengaruh LDR (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,112 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,912 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial LDR (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

4) Pengaruh ROE (X_4) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,315 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,756 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial ROE (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

5) Pengaruh BOPO (X_5) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,053 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0.309 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial BOPO (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

6) Pengaruh CAR (X_6) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,957 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0.070 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial CAR (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan formula H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Simultan

| Dependent Variable: VPS? | | | | |
|--|-----------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Pooled Least Squares | | | | |
| Date: 08/04/21 Time: 11:04 | | | | |
| Sample: 2014 2019 | | | | |
| Included observations: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 4 | | | | |
| Total pool (balanced) observations: 24 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -651.3930 | 701.1127 | -0.929085 | 0.3686 |
| RS? | 0.339810 | 0.347643 | 0.977469 | 0.3449 |
| NPL? | 0.165053 | 0.123765 | 1.333596 | 0.0036 |
| LDR? | -0.055757 | 0.495695 | -0.112482 | 0.9120 |
| ROE? | 0.037871 | 0.119854 | 0.315975 | 0.7567 |
| BOPO? | -0.114709 | 0.108855 | -1.053781 | 0.3098 |
| CAR? | -0.381295 | 0.194820 | -1.957168 | 0.0706 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _BBRI—C | 3.594234 | | | |
| _BMRI—C | 1.951456 | | | |
| _BBNI—C | -10.22368 | | | |
| _BBTN—C | 4.677995 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.971573 | Mean dependent var | 16.50708 | |
| Adjusted R-squared | 0.953298 | S.D. dependent var | 6.094470 | |
| S.E. of regression | 1.317054 | Akaike info criterion | 3.683009 | |
| Sum squared resid | 24.28485 | Schwarz criterion | 4.173865 | |
| Log likelihood | -34.19611 | Hannan-Quinn criter. | 3.813233 | |
| F-statistic | 53.16493 | Durbin-Watson stat | 1.449092 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 53,164 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara simultan risiko sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

| Dependent Variable: VPS? | | | | |
|--|-----------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Pooled Least Squares | | | | |
| Date: 08/04/21 Time: 11:04 | | | | |
| Sample: 2014 2019 | | | | |
| Included observations: 6 | | | | |
| Cross-sections included: 4 | | | | |
| Total pool (balanced) observations: 24 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -651.3930 | 701.1127 | -0.929085 | 0.3686 |
| RS? | 0.339810 | 0.347643 | 0.977469 | 0.3449 |
| NPL? | 0.165053 | 0.123765 | 1.333596 | 0.0036 |
| LDR? | -0.055757 | 0.495695 | -0.112482 | 0.9120 |
| ROE? | 0.037871 | 0.119854 | 0.315975 | 0.7567 |
| BOPO? | -0.114709 | 0.108855 | -1.053781 | 0.3098 |
| CAR? | -0.381295 | 0.194820 | -1.957168 | 0.0706 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _BBRI—C | 3.594234 | | | |
| _BMRI—C | 1.951456 | | | |
| _BBNI—C | -10.22368 | | | |
| _BBTN—C | 4.677995 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.971573 | Mean dependent var | 16.50708 | |
| Adjusted R-squared | 0.953298 | S.D. dependent var | 6.094470 | |
| S.E. of regression | 1.317054 | Akaike info criterion | 3.683009 | |
| Sum squared resid | 24.28485 | Schwarz criterion | 4.173865 | |
| Log likelihood | -34.19611 | Hannan-Quinn criter. | 3.813233 | |

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 53.16493 | Durbin-Watson stat | 1.449092 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,9532 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 95,32% volume perdagangan saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh risiko sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR. Sedangkan sisanya 100% - 95,32% = 4,68% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti perputaran piutang, perputaran kas dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,977 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,344 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial risiko sistematis (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

Kaitannya sesuai dengan teori signaling teori dimana pada dasarnya tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan laba atas investasi yang dilakukannya. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas atas kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang serta mencegah terjadinya risiko kerugian yang terjadi, sehingga risiko sistematis berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018) dan Sambul (2016), dimana risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu dalam setiap keputusan investasi, risiko pada dasarnya akan selalu melekat didalamnya sehingga investor perlu untuk memperhatikan risiko tersebut. Risiko sistematis atau yang sering disebut sebagai risiko pasar merupakan bagian dari risiko suatu efek yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Risiko ini muncul akibat faktor-faktor yang secara sistematis memengaruhi sebagian besar perusahaan, seperti perang, inflasi, resesi, dan tingkat bunga yang tinggi. Sebagian besar saham dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor tersebut, sehingga risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

2. Pengaruh NPL Terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,333 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,003 < 0,05$, yang menyatakan secara parsial NPL (X_2) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

Kaitannya sesuai dengan teori signaling teori dimana kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana NPL berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai nilai dibawah 5%. Kenaikan NPL maka akan menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencakupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut tidak akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan tidak mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

3. Pengaruh LDR Terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -0,112 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,912 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial LDR (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

Kaitannya sesuai dengan teori signaling teori dimana dari aspek likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi artinya jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat

kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Rendahnya peringkat kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana LDR berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rendahnya peringkat kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Dalam likuiditas yang tinggi dalam hal ini telah ditetapkan Bank Indonesia maksimal sebesar 110%, maka hal tersebut akan meningkatkan konsumen pada bank tersebut. Investor akan melirik perusahaan perbankan untuk menanamkan modal dan tidak akan berdampak terhadap kenaikan harga saham.

4. Pengaruh ROE Terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,315 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0,756 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial ROE (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

Kaitannya sesuai dengan teori signaling teori dimana ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

5. Pengaruh BOPO Terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,053 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0.309 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial BOPO (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

Kaitannya sesuai dengan teori signaling teori dimana BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi, sehingga BOPO tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

6. Pengaruh CAR Terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} -1,957 < t_{tabel} 2,109$ dan signifikan $0.070 > 0,05$, yang menyatakan secara parsial CAR (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

Kaitannya sesuai dengan teori signaling teori dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan modal yang merupakan faktor-faktor

penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai BIS. Ketentuan CAR perbankan di Indonesia sebesar 8%. Modal bank merupakan bagian dari kegiatan bank apabila kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khusus dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan semakin tingginya CAR maka semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan volume perdagangan saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana CAR berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Modal bank merupakan bagian dari kegiatan bank apabila kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khusus dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan

dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan semakin tingginya CAR maka semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. Dengan besarnya modal suatu bank, maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, maka dari itu CAR tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

7. Pengaruh Risiko Sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR Terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 53,164 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara simultan risiko sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Kaitannya sesuai dengan teori signaling teori dimana kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Dari aspek likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi artinya jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Rendahnya peringkat kesehatan bank

menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*).

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya.

BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kemampuan modal yang merupakan faktor-faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai BIS. Ketentuan CAR perbankan di Indonesia sebesar 8%. Modal bank merupakan bagian dari kegiatan bank apabila kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khusus dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan menggunakan rasio CAR yang cukup bank akan dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan semakin tingginya CAR maka

semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan volume perdagangan saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hartanto (2018), Masril (2018), Nugroho (2020), Putri (2016) dan Sambul (2016), dimana NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Implikasinya terhadap perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI yaitu risiko sistematis, NPL, LDR, ROE, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL mempunyai nilai dibawah 5%. Dengan adanya kenaikan NPL maka akan menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang ada tidak mencakupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka risiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tersebut tidak baik atau tidak sehat. Hal tersebut tidak akan memengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modal dan tidak mampu mempengaruhi harga saham, jadi NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rendahnya peringkat kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut (*bad news*). Dalam likuiditas yang tinggi dalam hal ini telah ditetapkan Bank Indonesia

maksimal sebesar 110%, maka hal tersebut akan meningkatkan konsumen pada bank tersebut. Investor akan melirik perusahaan perbankan untuk menanamkan modal dan tidak akan berdampak terhadap kenaikan volume perdagangan saham.

Semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula. Hal tersebut memiliki arti ROE perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham perusahaan berupa kenaikan volume perdagangan saham.

BOPO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi biaya operasional, seperti kebijakan penentuan suku bunga acuan yang kemudian menyebabkan para investor tidak terlalu memperhatikan biaya operasional dalam melakukan investasi, sehingga BOPO berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Modal bank merupakan bagian dari kegiatan bank apabila kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khusus dalam penyaluran kredit. CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Dengan besarnya modal suatu bank, maka akan mempengaruhi tingkat kepercayaan

masyarakat terhadap kinerja bank, maka dari itu CAR akan berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2015. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Edisi Revisi. UMM Press. Malang.
- Asril. 2011. *Pasar Modal (Penawaran Umum dan Permasalahannya)*, Citra Aditya Bakti, Bandung
- Astuti, Dewi. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Breidenbach, N., Rahayu, S., Siregar, I. Z., Siregar, U. J., Hamzah, & Finkeldey, R. (2018). *Genetic diversity of dominant plant species in tropical land-use systems in Sumatra, Indonesia*. *Tropical Conservation Science*, 11, 1940082918813908.
- Dendawijaya, Lukman, 2014. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam, (2015). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hariyani, Iswi, 2016. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Cetakan Pertama. PT. Alex Media Utama Komputindo. Jakarta.
- Hartanto. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Hasibuan, Malayu SP, 2013. *Dasar – Dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ismail, 2015. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Kencana. Jakarta.
- Jogiyanto, 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lubis, Irsyad. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. USU Press. Medan.
- Masril. (2018). *Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia*.
- Nugroho, Arief Yuswanto. (2020). *Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT.Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017- 2019*.

Nasution, M. D. T. P., Rini, E. S., Absah, Y., & Sembiring, B. K. F. (2022). *Social network ties, proactive entrepreneurial behavior and successful retail business: a study on Indonesia small enterprises. Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship.*

Rusiadi, et al, (2013).*Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan.* Medan : USU Press.

Rahayu, S., Assauri, S., & Heruwasto, I. (2017). *The idea of congruence between image and society stereotype on attitude toward tourist destination. Journal of Environmental Management & Tourism*, 8(4), 20.

Rini, E. S., Absah, Y., Sembiring, B. K. F., & Nasution, M. D. T. P. (2021). INTENTION TO REVISIT tourist DESTINATIONS IN INDONESIA.

Sawir, Agnes, 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Siamat, Dahlan, 2015. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Soemarso, 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar.* PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Undang – Undang RI nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan Undang – Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.* Grafika, Jakarta.

www.idx.co.id

www.bi.go.id

<https://finance.yahoo.com/>